

**SKRIPSI**

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH  
DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT**

**Oleh:**

**UMMU LABIBATUS SA'ADAH  
NPM 1701050043**



**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H / 2021 M**

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH  
DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**UMMU LABIBATUS SA'ADAH**

**NPM.1701050043**

**Pembimbing 1: Sudirin, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I**

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**1442 H / 2021 M**

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu Berkas)  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ummu Labibatus Sa'adah  
NPM : 1701050043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA  
SEKOLAH DASARLUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA  
BANGSA METRO BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

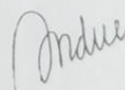
Dosen Pembimbing I



Sudirin, M.Pd  
NIP. 19620624 19892 1 001

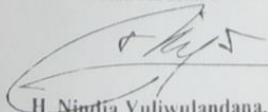
Metro, 16 November 2021

Dosen Pembimbing II



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I  
NIDN. 2018097701

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT

Nama : Ummu Labibatus Sa'adah

NPM : 1701050043

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2021

Pembimbing I



**Sudirin, M.Pd**

NIP. 19620624 198912 1 001

Pembimbing II



**Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I**

NIDN. 2018097701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 3-2667/IN-28-1/D/PP-00-9/01/2022

Skripsi dengan judul: PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT, yang disusun oleh Ummu Labibatus Sa'adah, NPM. 1701050043, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu /01 Desember 2021.

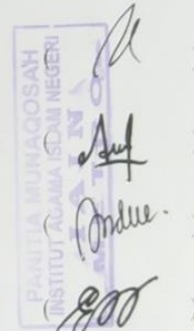
TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator :Sudirin, M.Pd.

Penguji I :Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II :Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris :Edo Dwi Cahyo, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.  
NIP. 19620612 198103 1 006

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNAGRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT

Oleh: Ummu Labibatus Sa'adah

Tuna grahita yaitu suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata, penelitian ini meneliti siswa tuna grahita ringan dengan IQ 68-52. Salah satu jenis mata pelajaran yang harus dipelajari anak SDLB adalah matematika. Dalam proses pembelajaran siswa tuna grahita kemampuan akademis dimiliki dibawah rata-rata sehingga tidak semua siswa dapat mempelajari konsep matematika dengan baik dan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau tidak sesuai dengan target yang dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengorganisasian materi, pelaksanaan strategi pembelajaran, hambatan, serta respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan oleh guru kelas di (SDLB) Catur Bina Bangsa.

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang siswa tuna grahita yang berada dikelas 4. Pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Penelitian ini meliputi, pengorganisasian materi pembelajaran matematika, strategi pembelajaran matematika, hambatan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran, respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sebagian besar dari aspek pengorganisasian materi pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita sudah terlaksana, seluruh aspek dalam strategi pembelajaran matematika pada anak tunagrahita yang meliputi pemberian reinforcement, pemberian punishment, dan materi yang diklasifikasikan sesuai perkembangan anak sudah terlaksana, hambatan yang dialami guru selama pembelajaran antara lain anak tuna grahita sangat hiperaktif serta anak-anak bila sudah jenuh dalam belajar mereka akan mengobrol sendiri, jalan-jalan dikelas, tidak mau melanjutkan pelajaran, sehingga materi yang diberikan masih bersifat umum, respon siswa tunagrahita selama pembelajaran positif.

**Kata kunci:** *Pembelajaran matematika, Tunagrahita, SDLB*

## **ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummu Labibatus Sa'adah

NPM : 1701050043

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Desember 2021  
Yang Menyatakan,

**UMMU LABIBATUS SA'ADAH**  
NPM. 1701050043

## MOTTO

### MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,  
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha  
mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٩٥﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-  
baiknya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Qs. Al-Mujadalah 58 : 11 Hlm. 544  
<sup>2</sup> Qs. At-tin 95 : 4 Hlm. 597



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, Peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Ayahanda Bashori, S.Ag, M.Pd.I dan Ibunda Mariyatul Kiptiyah. Yang telah mendidikku memberikanku kasih sayang tak terhingga, mendukungku dalam setiap langkah dan selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Kakakku Ummu Izzatul Ashfia, S.Pd serta Adikku Raghil Nur Mahin dan Fata Himmatul Aula, Yang selalu memberikan semangat, motivasi serta keceriaan dalam hariku
3. Drs. Sutrisno, M.M selaku kepala sekolah dan Indriyono Nursudadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
4. Almamater Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa Metro Barat” Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), guna memperoleh gelar S.Pd

Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak sekali bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Hj.SitiNurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.
4. Sudirin, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Sutrisno, M.M selaku kepala sekolah dan Indriyono Nursudadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat yang telah berkenan menerima saya untuk melakukan penelitian serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.

Saran serta masukan, penulis harapkan serta akan penulis terima dengan tangan terbuka agar terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan benar, tepat dan cepat.

Metro, 1 Desember 2021

Penulis

**Ummu Labibatus Sa'adah**  
**NPM: 1701050043**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	9
3. Fokus Penelitian .....	9
4. Pertanyaan Penelitian .....	10
5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
6. Batasan Masalah.....	11
7. Penelitian Relevan.....	11

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Tentang Anak Tuna Grahita.....	14
1. Pengertian Tuna Grahita .....	14
2. Karakteristik Anak Tuna Grahita.....	15
3. Klasifikasi Anak Tuna Grahita .....	22
B. Kajian Tentang Pembelajaran Matematika Pada Anak Tuna Grahita .....	25
1. Pengertian Matematika .....	25
2. Pembelajaran Matematika SDLB .....	27
3. Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) .....	28
4. Proses Pembelajaran Matematika .....	32
5. Pendekatan Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita.	34
6. Strategi Pembelajaran Anak Tuna Grahita.....	35
C. Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis, dan Sifat Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	51
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
1. Sejarah berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.....	55
2. Visi dan Misi SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro .....	55
3. Sarana dan Prasarana SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.....	56
4. Data Guru , Karyawan, dan Peserta didik SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.....	59

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
1. Perencanaan Pembelajaran.....	60
2. Pelaksanaan pembelajaran .....	68
3. Evaluasi Pembelajaran .....	81
C. Pembahasan.....	81
1. Keterbatasan Penelitian.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian .....	6
Tabel 2.2 Struktur Kurikulum .....	29
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru.....	43
Tabel 4.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa.....	44
Tabel 5.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua .....	45
Tabel 6.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Matematika .....	46
Tabel 7.1 Deskripsi Subyek Penelitian .....	49
Tabel 8.1 Bangunan SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.....	52
Tabel 9.1 Kondisi Sarana, Alat/media Belajar .....	52
Tabel 10.1 Data Guru SLB Catur Bina Bangsa.....	55
Tabel 11.1 Data Karyawan SLB Catur Bina Bangsa.....	55
Tabel 12.1 Data Siswa SDLB Catur Bina Bangsa.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Outline

Lampiran 2 :kisi-kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Kisi –Kisi Pedoman Observasi

Lampiran 4: Hasil Wawancara

Lampiran 5: Hasil Observasi

Lampiran 6: Surat Izin *Pra-Survey*

Lampiran 7 :Surat Balasan *Pra-Survey*

Lampiran 8: Surat Bimbingan Sripsi

Lampiran 9: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 10: Surat Tugas dari IAIN Metro

Lampiran 11: Surat Izin Research

Lampiran 12: Surat Balasan Research

Lampiran 13: Surat Bebas Pustaka Jurusan PGMI

Lampiran 14: Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 15: Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin

Lampiran 16: Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 17: Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi Negara dan hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan, tanpa memandang status sosial, budaya, ekonomi, karakter, kepribadian, nilai, norma, pengetahuan anak serta tidak boleh membedakan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai kedudukan yang sama untuk mendapatkan hak nya dalam bidang pendidikan, sebagaimana telah disebutkan di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 tentang pendidikan khusus yang berbunyi “Pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.”<sup>1</sup>

Pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal yakni pendidikan khusus hanya diberikan kepada anak yang memiliki hambatan untuk meniti tugas perkembangannya, disebabkan oleh kelainan dalam aspek fisik, mental dan emosi. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Pasal 15.h.32

Umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan.<sup>2</sup> Berkaitan dengan hal ini, anak berkebutuhan khusus juga sama mendapatkan pendidikan seperti anak normal lainnya tanpa adanya diskriminasi. Supaya bisa mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, sebagaimana telah disebutkan di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang disediakan dalam lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu salah satunya Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus sehingga didalamnya yaitu terdapat anak tuna netra, tuna rungu, berkebutuhan khusus, tuna daksa, tuna laras, dan tuna grahita.<sup>4</sup>

Syarat menjadi guru Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah dengan memiliki kompetensi utama seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus meliputi, mengenal karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

---

<sup>2</sup>Jati Rinakri Atmaja,, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,(Bandung: PT Remaja Rodakarya,2019),h.1

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Pasal 1.h.2

<sup>4</sup>*Ibid.*,h.3

pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus, komunikasi peserta didik berkebutuhan khusus serta penilaian dan evaluasi. Untuk guru yang ada di SDLB Catur Bina Bangsa sendiri ada 8 orang yang masing-masing dibagi berdasarkan kemampuan dan keahliannya<sup>5</sup>.

Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) kebanyakan siswanya tergolong anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu tuna grahita. Seseorang dikatakan tuna grahita yaitu apabila memiliki keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau dibawah rata-rata ketidakmampuan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun.<sup>6</sup> Sedangkan pengertian tuna grahita yaitu suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak tuna grahita mempunyai hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan dari segi fisik, mental, emosi, sikap, serta inteligensi anak. Intelegensi anak tuna grahita diklasifikasika menjadi tiga yaitu anak tuna grahita ringan disebut juga moron atau debil dengan IQ 68-52 tuna grahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan didikan yang baik siswa tuna grahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri, yang ke dua siswa tuna grahita sedang disebut juga imbesil dengan

---

<sup>5</sup>Mumfatiha Kurnia Putri, "Studi Deskriptif Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus" Universitas Negeri Surabaya, 2019, 5.

<sup>6</sup>Gadis Mulia Wati, "Outbound Management Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Tuna Grahita", Volume 1, No 1, Juni 2012, 2.

IQ 51-36 tuna grahita sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik, seperti belajar, menulis, membaca dan berhitung dan yang ke tiga anak tuna grahita berat disebut juga idiot dengan IQ 32-20 sangat memerlukan bantuan perawatan secara total baik itu dalam berkaitan, mandi ataupun makan. Bahkan, mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya. Sehingga dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak bisa disamakan dengan anak normal.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajarannya anak tuna grahita diklasifikasikan berdasarkan IQ nya. Khusus untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa anak tuna grahita masuk dalam kategori tuna grahita ringan dengan IQ 68-52

Dalam proses pembelajaran, perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus untuk sekolah dasar luar biasa (SDLB) minimal harus mempelajari tujuh mata pelajaran yakni matematika, bahasa Indonesia, ipa, ips, pkn, sbdp, pjok serta bina diri.<sup>8</sup>

Salah satu jenis mata pelajaran yang harus dipelajari anak SDLB adalah matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam kehidupan yang nyata. Matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari manusia, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran matematika harus

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,h.97-101

<sup>8</sup> Indriyono, Wawancara dengan guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro, 27 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB

memperhatikan beberapa hal seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di SDLB Catur Bina Bangsa Proses pembelajarannya didominasi oleh guru yang memberikan materi dengan metode ceramah dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan soal, dan pekerjaan rumah.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran anak tuna grahita kemampuan akademis yang dimilikinya dibawah rata-rata sehingga perkembangan terlambat dibandingkan dengan anak normal. Dalam proses pembelajaran untuk anak tuna grahita mempunyai kendala yaitu membutuhkan pengulangan mempelajari sesuatu, seperti mata pelajaran matematika karna daya ingat untuk anak tuna grahita sangat terbatas, serta dalam proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan media yang konkret disertai contoh-contohnya. Tidak semua siswa dapat mempelajari konsep matematika dengan baik. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah atau tidak sesuai dengan target yang dicapai dalam suatu pelajaran

---

<sup>9</sup>Indriyono, Wawancara dengan guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro, 27 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB

**Tabel 1.1**  
**Hasil UH Mata Pelajaran Matematika**  
**Siswa Kelas IV SDLBCatur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	Nilai	KKM
1	Edi Saputra	70	70
2	Arkan	60	
3	Ramadhan	55	
4	Fatih	50	

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada siswa kelas IV SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota pada tahun ajaran 2020/2021 .Berdasarkan Pra Survey yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2020 maka diperoleh data mengenai hasil belajar yang mana dalam KKM untuk siswa tuna grahita yaitu 70. Dari tabel nilai matematika diatas bahwa anak nomor satu yang bernama Edi Saputra dalam proses pembelajaran bisa mengerjakan penjumlahan dengan bimbingan guru, anak nomor dua yang bernama Arkan dalam proses pembelajaran bisa mengucapkan dengan baik bilangan 1 – 10 dengan bimbingan guru, anak nomor tiga yang bernama Ramadhan dalam proses pembelajaran belum hafal bilangan 1- 10, dan anak nomor empat yang bernama Fatih dalam proses pembelajaran bisa menebalkan

angka dengan bimbingan guru tetapi untuk menulis angka masih kesulitan.

Berdasarkan data tabel diatas siswa tuna grahita masih belum tuntas KKM.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian relevan sebelumnya memaparkan bahwa bahwa kesulitan dan kekeliruan yang sering dihadapi oleh siswa tuna grahita dalam pembelajaran matematika adalah siswa kurang paham dalam menyelesaikan operasi penjumlahan. Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa tunagrahita antara lain meliputi perhitungan, di mana siswa mengalami kesulitan dalam menghitung benda terlebih pada saat peletakan benda secara acak, menunjukkan lambang bilangan, terutama untuk bilangan yang lebih dari 10, proses yang keliru, meliputi penulisan angka pada operasi penjumlahan dengan bersusun ke bawah yang tidak memperhatikan nilai tempat.<sup>11</sup>

Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik anak tuna grahita, dalam menentukan strategi yang efektif guru harus memperhatikan tujuan pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan adalah strategi individualisasikan, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku, serta guru harus memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia. Pendekatan pembelajaran untuk anak tuna grahita menyesuaikan dengann karakteristik anak tersebut.

Berdasarkan hasil data pra survey yang dilakukan pada tanggal 27 juli 2020, yakni melalui wawancara terhadap bapak Indriyono dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa, dapat diketahui dalam proses pembelajaran matematika sudah mempersiapkan dan menerapkan seperti perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dimana menerapkan pembelajaran mengacu pada RPP dan mengaplikasikan dengan berbagai macam metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta media yang digunakan untuk menunjang proses belajar

---

<sup>10</sup>Indriyono, Wawancara dengann guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro, 27 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB

<sup>11</sup>Shinta Saputri dkk, "Analisis Kesulitan Anak Tuna Grahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro" Volume 5, No 2, Desember 2017, 13.

mengajar. Dan evaluasi hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi, meskipun dalam proses pembelajaran matematika sudah mempersiapkan dan menerapkan dengan cara maksimal untuk anak tuna grahita sulit untuk memahami materi pelajaran, anak tuna grahita cenderung menghindari dari berfikir lebih suka bermain, serta mengalami kesulitan memusatkan perhatian, cenderung cepat lupa apabila materi sudah disampaikan berulang kali.<sup>12</sup>

Alasan penulis mengambil judul pembelajaran matematika untuk siswa tuna grahita di dikarenakan matematika kaitanya sangat erat dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses pembelajaran matematika melibatkan fikiran, ketrampilan, aktivitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.<sup>13</sup> Pembelajaran matematika diyakini sebagai cara membantu perkembangan kognitif anak tuna grahita, hal ini disebabkan pada dasarnya anak tuna grahita mempunyai keterbatasan intelektualnya, selain itu bimbingan dan didikan yang baik akan dapat memperoleh hasil untuk anak tuna grahita itu sendiri.

Sedangkan alasan penulis mengambil di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa dikarenakan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa memiliki keunggulan yang tidak ada di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) lain yaitu keunggulan berupa sarana prasarana seperti dilengkapi dengan terapi dimana anak berkebutuhan khusus bisa membantu meningkatkan fungsi motoriknya serta keunggulan dalam pembelajaran yakni menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti komunikasi, analisis

---

<sup>12</sup>Indriyono, Wawancara dengann guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro, 27 Juli 2018 pukul 09.10 WIB

<sup>13</sup>Rora rizki wandini dan Oda kinata banurea, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SDN* (Medan:CV Widya Puspita,2019)h.4



tugas, intruksi langsung, prompt, pembelajaran langsung serta direct intruduction Adapun jenis-jenis dari prompts yaitu verbal prompts, modeling, gestural prompts, psycal promp, dan peer tutorial. <sup>14</sup>

Berdasarkan akar permasalahan yang ada, maka penulis ingin mendeskripsikan Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa Kota Metro.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian rata-rata nilainya kurang dari KKM
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model ceramah, tanya jawab, demonstrasi kurang optimal, sehingga anak-anak tuna grahita belum bisa memusatkan perhatian dalam pembelajaran.
3. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami dan tidak disukai sehingga anak mudah lupa dan guru harus menyampaikan materi berulang kali.

## **C. Fokus Penelitian**

Hambatan pembelajaran di sekolah dasar luar biasa sangat beragam, oleh sebab itu, berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 1V Sekolah Dasar Luar Biasa Catur Bina Bangsa Metro Barat.

---

<sup>14</sup>Indriyono, Wawancara dengan guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro, 27 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pengorganisasian materi pelajaran matematika kepada siswa tunagrahita dalam pelaksanaan pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita di (SDLB) Catur Bina Bangsa?
3. Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika bagi tunagrahita?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan oleh guru kelas di (SDLB) Catur Bina Bangsa?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengorganisasian materi pelajaran matematika kepada siswa tunagrahita dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita di (SDLB) Catur Bina Bangsa
3. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika bagi tunagrahita
4. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan oleh guru kelas di (SDLB) Catur Bina Bangsa

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang menunjang bagi guru dalam pembelajaran
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan dan instansi terkait.

## F. Batasan Masalah

Menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka perlu ditentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penulisan ini meliputi:

1. Penelitian ini selama semester ganjil
2. Subjek penelitian yang dipilih adalah kelas IV SDLB Catur Bina Bangsa

## G. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan serta penelusuran Penulis, terdapat beberapa penelitian dengann tema yang hampir sama. Dari rencana penelitian tersebut, Penulis mengambil beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan dengan judul Penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Saputri dkk. yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, dengan judul "*Analisis kesulitan anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan di sekolah luar biasa (slb) harapan ibu metro*". Jurnal ini memaparkan bahwa bahwa kesulitan dan kekeliruan yang

sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah siswa kurang paham dalam menyelesaikan operasi penjumlahan. Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa tunagrahita antara lain meliputi perhitungan, di mana siswa mengalami kesulitan dalam menghitung benda terlebih pada saat peletakan benda secara acak, menunjukkan lambang bilangan, terutama untuk bilangan yang lebih dari 10, proses yang keliru, meliputi penulisan angka pada operasi penjumlahan dengan bersusun ke bawah yang tidak memperhatikan nilai tempat. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada variabel bebas yaitu pembelajaran matematika, Selain itu perbedaan padapenelitian ini terletak pada lokasi dimana penulis meneliti di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat sedangkan Shinta Saputri dkk meneliti di SLB Harapan Ibu Metro.<sup>15</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Finda Dwi Permatahati dkk, yang ditulis oleh mahasiswa Univesitas Jember (UNEJ) dengan judul, "*Analisis Pembelajaran Proses Berpikir Siswa Tuna Grahita Ringan Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian di SMP Inklusi TPA Jember*" Jurnal ini memaparkan bahwa siswa tuna grahita mengalami ketidakseimbangan daam berpikir pada saat ditanya mereka tidak dapat menyebutkan angka berapa saja yang terdapat pada masalah pembagian serta cenderung diam. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel terikat yaitu Tuna grahita. Selain itu perbedaan

---

<sup>15</sup>Shinta Saputri dkk, "Analisis Kesulitan Anak Tuna Grahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro" Volume 5, No 2, Desember 2017, 13.

pada penelitian ini terletak pada objek nya dimana penulis meneliti siswa SMP Inklusi sedangkan penulis meneliti siswa SDLB.<sup>16</sup>

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febri Eka Wati, yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, NPM. 1441040143, dengan judul “*Bimbingan Anak Tuna Grahita dalam Meningkatkan Belajar di SLB Darmabakti Kemiling Bandar Lampung*”. Skripsi ini memaparkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan adalah dengan metode tatap muka bertemu secara langsung dengan anak.dengan bimbingan individu sedangkan teknik secara kelompok dengan menggunakan ceramah, tanya jawab dan kegiatan kelompok. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel terikat yaitu Tuna grahita. Selain itu perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebasnya dimana penulis meneliti dalam meningkatkan belajar sedangkan penulis meneliti pembelajaran matematika.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Finda Dwi Permatahati dkk, “Analisis PembelajaProses Berpikir Siswa Tuna Grahita Ringan Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian di SMP Inklusi TPA Jember ” Volume 2, No 1, 2015, 5.

<sup>17</sup>Febri Eka Wati, *Bimbingan Anak Tuna Grahita dalam Meningkatkan Belajar di SLB Darmabakti Kemiling Bandar Lampung*”,(Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2019)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Anak Tuna Grahita**

##### **1. Pengertian Tuna Grahita**

Siswa berkebutuhan khusus mempunyai banyak macam-macamnya, salah satunya yaitu tuna grahita. Tuna grahita mempunyai beberapa istilah yaitu lemah pikiran (*Feeble minded*), terbelakangan mental (*mentally retarded*), bodoh atau dungu (*idiot*), pander (*imbecile*), tolol (*moron*), mampu didik (*educable*), mampu latih (*trainable*), *ketergantunga penuh* (Tottaly Depedent) butuh rawat, deficit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, gangguan intelektual. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk pada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal sehingga tidak mencapai tahap perkembangan secara optimal dengann anak umum lainnya.

Tuna grahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial.seseorang dikatakan tuna grahita jika secara sosial tidak cakap, secara mental dibawah normal, kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda dan kematangannya terhambat. Anak tuna grahita adalah anak yang memiliki IQ 70 ke bawah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Jati Rinakri Atmaja, 97-98.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai definisi siswa tuna grahita dapat penulis simpulkan bahwa siswa tuna grahita adalah anggota masyarakat yang mempunyai kondisi yang kecerdasannya dibawah rata-rata, dengan ciri-ciri keterbatasan IQ serta ketidakcakapan dalam komunikasi sosial yang mengikuti pembelajaran di sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Batasan umur anak tuna grahita yaitu usia 7-12 tahun untuk tingkat SDLB.<sup>19</sup>

## **2. Karakteristik Anak Tuna Grahita**

Dalam menyusun program dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tuna grahita pelaksanaan pendidikan tentunya harus mengenal dan memahami karakteristik. Karakteristik anak tuna grahita dapat diklasifikasikan menjadi berikut:

a. Karakteristik siswa tuna grahita berdasarkan berat ringannya kelainanan, yaitu sebagai berikut:

### **1) Karakteristik siswa tuna grahita ringan (Mild)**

Karakteristik anak tuna grahita ringan (Mild) adalah mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat daripada anak rata-rata.

---

<sup>19</sup> Indriyono, Wawancara dengan guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro, 6 Desember 2021 pukul 08.40 WIB

## 2) Karakteristik siswa tuna grahita menengah (Moderate)

Karakteristik siswa tuna grahita menengah (Moderate) adalah mereka digolongkan sebagai siswa yang mampu latih, di mana mereka dapat dilatih untuk beberapa ketrampilan tertentu. Meskipun sering merespons lama terhadap pendidikan dan pelatihan. Mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri serta dilatih untuk kemampuan membaca, menulis sederhana.

## 3) Karakteristik siswa tuna grahita berat (Severe)

Karakteristik siswa tuna grahita berat (Severe) adalah mereka memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan, meskipun disekolah khusus. Oleh karena itu, mereka membutuhkan perlindungan hidup, pelayanan, pengawasan yang teliti dan pemeliharaan yang terus menerus. Dengan kata lain, mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun tugas-tugas sederhana. Mereka juga mengalami gangguan berbicara, mereka hanya bisa berkomunikasi secara vokal setelah pelatihan secara intensif. Tanda-tanda kelainan fisik lainnya adalah lidah sering kali menjulur keluar, bersamaan dengan keluarnya air liur. Kepala sedikit besar dan biasanya. Kondisi fisik mereka lemah. Mereka hanya bisa dilatih ketrampilan khusus selama kondisi fisik memungkinkan.



#### 4) Karakteristik siswa tuna grahita sangat berat (Profoud)

Karakteristik siswa tuna grahita sangat berat (Profoud) mempunyai problem yang serius, baik menyangkut kondisi fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Kelainan fisik lainnya dapat dilihat dari kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang . Penyesuaian dirinya yang sangat kurang, dan bahkan sering kali memninta bantuan orang lain karena mereka tak dapat berdiri sendiri. Mereka tampaknya membutuhkan bantuan medis yang baik dan intensif.<sup>20</sup>

#### b. Karakteristik siswa tuna grahita secara umum, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Intelektual

Dalam pencapaian tingkat kecerdasan bagi tunagrahita selalu dibawah rata-rata dengan anak yang seusia sama, demikian juga perkembangan kecerdasan sangat terbatas. Mereka hanya mampu mencapai tingkat usia mental setingkat mental anak Sekolah Dasar kelas IV, atau kelas II, bahkan ada yang mampu mencapai tingkat usia mental setingkat usia mental anak pra sekolah. Dalam hal belajar, sukar memahami masalah. Masalah yang bersifat abstrak dan cara belajarnya banyak secara membeo (rote learning) bukan dengan pengertian.

---

<sup>20</sup>Jati Rinakri Atmaja, 103-104.

## 2) Segi Sosial

Dalam kemampuan bidang sosial juga mengalami kelambatan kalau dibandingkan dengan anak normal sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Waktu masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus menerus, disuapi makanan, dipasangkan dan ditanggalkan pakaiannya, diawasi terus menerus, setelah dewasa kepentingan ekonominya sangat tergantung pada bantuan orang lain.

## 3) Ciri Kemampuan dalam Bahasa

Kemampuan bahasa sangat terbatas perbendaharaan kata terutama kata yang abstrak. Pada siswa yang ketunagrahitaannya semakin berat banyak yang mengalami gangguan bicara disebabkan cacat artikulasi dan problem dalam pembentukan bunyi.

## 4) Ciri Kemampuan dalam Bidang Akademis

Mereka sulit mencapai bidang akademis membaca dan kemampuan menghitung yang problematis, tetapi dapat dilatih dalam menghitung yang bersifat perhitungan.

## 5) Ciri Kepribadian

Kepribadian siswa tunagrahita yang merasa retarded tidak percaya terhadap kemampuannya, tidak mampu mengontrol dan mengarahkan dirinya sehingga lebih banyak bergantung pada

pihak luar. Mereka tidak mampu untuk mengarahkan diri sehingga segala sesuatu yang terjadi pada dirinya bergantung pengarahan dari luar.<sup>21</sup>

c. Karakteristik khusus anak tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan memiliki karakteristik tersendiri saat proses pembelajaran. Yakni memiliki hambatan mental memiliki kesulitan dalam bidang perhatian, ingatan, bahasa dan akademik. Dalam hal ini karakteristik yang menonjol pada anak tunagrahita ringan yaitu pada bidang akademik, miskin perbendaharaan kata, serta perhatian dan ingatannya lemah. Karakteristik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Aspek perhatian anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita memiliki rentang perhatian yang tidak tahan lama. Selain itu anak tunagrahita juga mengalami fokus perhatian yang kacau dalam pemilihan stimulus yang diperhatikan

2) Aspek strategi mediational pada tunagrahita ringan

Strategi mediational merupakan tahapan pengantar untuk mengorganisasikan input rangsangan ke dalam proses mental. Stimulus yang ada secara spesifik pada individu

---

<sup>21</sup> Suparno, Heri Purwanto, & Edi Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tanpa Kota: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 127-129.

perlu diorganisasikan dan disimpan supaya dapat dipanggil jika diperlukan.

3) Aspek ingatan pada tunagrahita

Aspek ingatan adalah aspek paling berat untuk proses belajar, terlebih bagi anak tunagrahita. Anak tunagrahita juga kesulitan mengalihkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan situasi yang baru.

4) Kemampuan tunagrahita mengelola informasi

Anak tunagrahita tidak mengalami gangguan persepsi, tetapi lamban untuk menyimpulkan persepsi dari suatu objek dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan meskipun memiliki keterbatasan intelektual, mereka mampu menerima pembelajaran akademik meski tidak seperti anak normal lainnya. Mereka juga miskin perbendaharaan kata, dan mengalami kesukaran dalam berfikir abstrak.

d. Karakteristik belajar anak tunagrahita

Pada dasarnya karakteristik belajar anak tunagrahita sama dengan anak normal lain jika dilihat dari perkembangannya. Perbedaan yang paling terlihat yaitu pada kapasitas informasi yang diperoleh dan tingkat kesulitannya. Karakteristik pembelajaran lain yang terlihat pada anak

tunagrahita yaitu perhatian yang bertahan dalam jangka pendek, kesulitan mengolah informasi yang bersifat abstrak, dan kemampuannya terbatas dalam menggeneralisasikan suatu informasi, disamping itu anak tunagrahita juga memiliki perhatian yang kurang. Dalam memberikan pengajaran terhadap anak tunagrahita, informasi yang diberikan harus mudah dipahami. Karena anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama untuk memproses informasi jika dibandingkan dengan rekan-rekan normal lainnya. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa lebih sering diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengulang-ulang hal yang telah dipelajari. Menggeneralisasikan informasi dan mengasah keterampilan merupakan hal yang menantang bagi anak tunagrahita, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi baru yang berbeda. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita tidak hanya diberikan stimulus, tapi diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengasah keterampilannya. Untuk mempertahankan perhatian terus-menerus dalam waktu yang relatif lebih lama, diperlukan isyarat visual tambahan dan juga modeling sebanyak petunjuk yang diberikan. Dan pendidik harus menggunakan prosedur yang sedemikian rupa agar siswa menjadi lebih tertarik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan karakteristik tuna grahita yaitu

salah satunya dari segi Intelektualnya yang mempunyai keterbatasan IQ dibawah rata-rata anak normal lainnya, Pemaparan mengenai karakteristik siswa tuna grahita diatas dapat membantu guru untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tuna grahita.

### 3. **Klasifikasi Anak Tuna Grahita**

Dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda berdasarkan berat ringan kelainan yang disandangnya, siswa tuna grahita memiliki beberapa klasifikasi yaitu:

a. Tuna grahita menurut Skala Binet dan Skala Weschler diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

#### 1) Tuna Grahita Ringan

Tuna grahita ringan disebut juga *moron* atau debil. Menurut skala Binet, kelompok ini memiliki IQ antara 68-52, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ antara 69-55. Siswa tuna grahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan didikan yang baik, siswa tuna grahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

#### 2) Tuna Grahita Sedang

Tuna grahita sedang disebut *imbesil*. Menurut skala Binet, kelompok ini memiliki IQ antara 51-36, dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Siswa tuna grahita sedang

sangat sulit untuk belajar secara akademik, seperti belajar, menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara social. Misalnya, menulis namanya sendiri (makan, minum, mandi, memakai baju) dan mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tuna grahita sedang sangat membutuhkan pengawasan yang terus-menerus agar mampu terus berkesinambungan akan kebiasaan-kebiasaan yang akan terus teringat dan mampu mengerjakan suatu hal yang sering dilakukan.

### 3) Tuna Grahita Berat

Tuna grahita berat severe ini sering disebut idiot. Karena IQ pada siswa tuna grahita berat ini adalah 32-20 menurut Skala Binet dan menurut Skala Weschler (WISC) antara 39-52. Siswa tuna grahita berat sangat memerlukan bantuan perawatan secara total baik itu dalam berkaitan, mandi ataupun makan. Bahkan, mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

#### b. Klasifikasi tuna grahita untuk keperluan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

##### 1) Educable

Siswa tuna grahita *educable* ini mempunyai kemampuan akademik setara pada anak kelas 5 sekolah dasar. Tuna grahita

mampu didik *educable mentally retarded*, ini mempunyai IQ dalam kisaran 50-73.

## 2) Trainable

Tuna grahita *trainable* mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik. Tuna grahita mampu dilatih *trainable mentally retarded*.

## 3) Custodial

Siswa tuna grahita *custodial* ini butuh perawatan secara baik. Memiliki IQ dibawah 25. Siswa ini mendapat latihan yang terus menerus dengan pelayanan khusus. Dalam hal ini guru atau terapi melatih siswa tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif).<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan utama dari pengklasifikasian siswa tuna grahita adalah untuk memudahkan guru dalam penyusunan program pendidikan, pemberian bantuan, pelayanan dan intervensi sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

---

<sup>22</sup>Jati Rinarki Atmaja, 101-103.



## B. Kajian Tentang Pembelajaran Matematika Pada Anak Tuna Grahita

### 1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>23</sup>

Matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran). Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang keberhasilan. Keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu keberhasilan yang bagus.

Definisi tentang matematika oleh beberapa pakar yaitu sebagai berikut:

- a. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dan berhubungan dengan bilangan
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 192-193.

<sup>24</sup>Rora Rizki Wandini & Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV Widya Puspita, 2019), 2-3.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembagkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.<sup>25</sup>

Pembelajaran matematika yang dimaksudkan yaitu sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika sekolah.

Dari pengertian tersebut jelas kiranya bahwa unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses, proses yang sengaja dirancang selanjutnya disebut proses pembelajaran, siswa sebagai pelaksanaan kegiatan belajar, dan

---

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2019),193-194.

matematika sekolah sebagai objek yang dipelajari dalam hal ini sebagai salah satu bidang studi dalam pelajaran.<sup>26</sup>

## 2. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan mendasar dalam upaya menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas serta memiliki peranan besar baik dalam menyiapkan peserta didik terjun dalam masyarakat maupun untuk memenuhi persyaratan mengikuti jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar akan menentukan hasil pendidikan di jenjang selanjutnya. Menguraikan implikasi terhadap pembelajaran matematika sebagai berikut :

- a. Matematika adalah kegiatan penelusuran pola dan hubungan. Contoh aplikasi dari pandangan ini terhadap pembelajaran antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan, mendorong siswa menarik kesimpulan umum, dan sebagainya.
- b. Matematika adalah kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan. Contoh dari aplikasi ini adalah mendorong rasa ingin tahu, keinginan bertanya, kemampuan menyanggah, dan kemampuan memperkirakan, dan sebagainya.
- c. Matematika adalah kegiatan problem solving. Contohnya guru membantu siswa memecahkan masalah persoalan matematika

---

<sup>26</sup> Nyimas Aisyah"et al", *Pengembangan pembelajaran matematika SD*, (Tanpa Kota: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 14.

menggunakan caranya sendiri, mendorong siswa berfikir logis dan sebagainya.

- d. Matematika merupakan alat komunikasi. Contohnya guru mendorong siswa untuk mengenal sifat matematika, membahas persoalan matematika, dan sebagainya.

### 3. Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Kurikulum yang digunakan di SDLB tingkat dasar yaitu disesuaikan dengan kekhususannya. Kegiatan belajar yang dilakukan yaitu secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan ketentuan masing-masing. Pendekatan juga yang dipakai adalah pendekatan individualisasi.<sup>27</sup>

Adapun strategi penyusunan kurikulum pendidikan siswa tuna grahita adalah sebagai berikut:

- a). Bagi siswa tuna grahita ringan
  - 1). Pada dasarnya isi kurikulum (kuantitatif) sama dengan anak-anak normal. Namun, secara kualitatif sedikit lebih rendah dari pada anak-anak normal.
  - 2). Dapat ditambah dengan berbagai latihan ketrampilan
- b). Bagi siswa tuna grahita menengah
  - 1). Isi kurikulum secara kuantitas maupun kualitasnya lebih rendah daripada anak-anak normal.
  - 2). Bobot latihan ketrampilan disarankan lebih banyak

---

<sup>27</sup>Moh. Toharudin & Munawir Yusuf, 99.

c). Bagi siswa tuna grahita berat

- 1). Orientasi isi pengajaran pada lingkungan di dekatnya.
- 2). Penekanan pada latihan ketrampilan, seperti latihan gerakan tertentu, latihan mengenal waktu, latihan mengenal bunyi, latihan mengurus diri, latihan membuat mainan dan sebagainya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Jati Rinakri Atmaja *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet.Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2019), 119.

**Tabel 2.1**  
**Struktur Kurikulum SDLB Tuna Grahita bagian C-C1**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	4	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	6	6	8	6	6	6
4. Matematika	4	4	4	4	4	4
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
7. Seni Budaya dan Keterampilan	5	7	7	7	7	7
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
B. Program Khusus*	4	4	4	4	4	4
Jumlah	30	32	34	36	36	36

Keterangan: \* )*disesuaikan dengann kelainan dan kebutuhan peserta didik*

2\*) *Ekuivalen 2 jam pembelajaran*

Keterangan:

1. Kurikulum untuk peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, menggunakan sebutan kurikulum SDLB C, C1 (C = tuna grahita ringan, C1= tuna grahita sedang).

2. Kurikulum satuan pendidikan SDLB C, C1, dirancang sangat sederhana sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik dan sifatnya lebih individual.
3. Pembelajaran untuk satuan pendidikan khusus SDLB menggunakan pendekatan tematik.
4. Pengembangan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) untuk semua mata pelajaran pada SDLB C, C1 diserahkan kepada satuan pendidikan khusus yang bersangkutan dengan memperhatikan tingkat dan jenis satuan pendidikan.
5. Struktur kurikulum pada satuan pendidikan khusus SDLB mengacu pada struktur kurikulum SD dengan penambahan program khusus sesuai dengan kelainan dengan alokasi waktu 2 jam/minggu.
6. Program khusus sesuai jenis kelainan peserta didik untuk tuna grahita yaitu bina diri.
7. Jumlah jam pembelajaran SDLB, kelas I, II, III berkisar antara 30-34 jam pembelajaran/minggu dan 36 jam pembelajaran/ minggu untuk kelas IV, V, VI. Kelebihan 2 jam pembelajaran dari SD umum karena ada tambahan mata pelajaran program khusus.
8. Alokai per jam pembelajaran untuk SDLB yaitu 30 menit, selisih 5 menit dari sekolah regular disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
9. Satuan pendidikan khusus SDLB dapat menambah maksimum 6 jam pembelajaran/minggu untuk keseluruhan jam pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan yang bersangkutan.

10. Muatan kurikulum SDLB C, C1 lebih ditekankan pada kemampuan menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang memungkinkan untuk menunjang kemandirian peserta didik, oleh karena itu proporsi muatan keterampilan vokasional lebih diutamakan.
11. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam kurikulumnya sama saja, yakni untuk mengukur pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Namun, untuk kurikulum siswa tuna grahita sendiri dapat diklasifikasikan disesuaikan kekhususannya dengan tingkat berat, sedang atau ringannya yang dialami., serta dari segi strateginya berbeda. Guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus perlu mempunyai kompetensi berupa yang berbeda dengan kompetensi guru yang mengajar pada sekolah anak normal.

#### **4. Proses Pembelajaran Matematika**

Proses pembelajaran matematika adalah sebagai berikut.

- a. Tahap penanaman konsep

---

<sup>29</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. Ke-VI, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 224-235.



Tahap penanaman konsep yaitu dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan sekarang dengan materi yang telah diajarkan dan dalam kehidupan anak. Kegiatan pembelajaran memfungsikan panca indra anak seperti melihat, mendengar, meraba, memindahkan objek-objek, dan mengkomunikasikan.

b. Tahap pemahaman

Tahap pemahaman, yaitu anak memperluas konsep matematika yang telah dipelajari pada penanaman konsep serta menerapkannya untuk memecahkan permasalahan. Guru harus menggunakan alat bantu untuk membentuk pemahaman.

c. Tahap keterampilan

Tahap keterampilan yaitu anak dilatih menggunakan konsep-konsep matematika yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah.

Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwa pembelajaran matematika bagi anak Tunagrahita ringan didasarkan pada materi matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan diharapkan dapat menguasai keterampilan-keterampilan dalam menghitung, bilangan, pengangkaan, hubungan, pengukuran, pengoperasian angka, pengoperasian angka rasional dan pemecahan masalah. Namun, pada anak tunagrahita ringan pemahaman konsep perlu diberikan secara mendalam agar anak dapat terampil dalam menggunakan konsep-konsep matematika untuk memecahkan permasalahan di

lingkungan sehari-hari. Dalam hal ini, guru harus menggunakan alat bantu media pembelajaran untuk membentuk pemahaman yaitu dengan benda konkret.

## **5. Pendekatan Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita**

Pendekatan pembelajaran matematika bagi tunagrahita berkaitan dengan prinsip belajar sebelumnya. Prinsip tersebut atas dasar teori tingkah laku. Prinsip-prinsip atas dasar teori tingkah laku tersebut meliputi :

- a. Suatu program yang dapat diberikan kepada siswa dari yang mudah menuju tugas yang sukar atau belum diketahui sebelumnya.
- b. Belajar akan lebih efektif apabila ikut serta dalam proses pembelajaran.
- c. Positif reinforcement harus segera diberikan untuk mengikuti tanggapan yang tepat.
- d. Program harus menyediakan pembelajaran yang bersifat individual sehingga siswa dapat mengikuti sesuai dengan kemampuannya. Sebaiknya siswa diberikan waktu yang cukup sesuai kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Evaluasi perlu dilakukan untuk menentukan cara belajar siswa pada setiap materi pengajaran agar menjadi lebih efektif.
- f. Materi yang diberikan kepada siswa harus mendukung tercapainya tujuan khusus yang telah ditentukan sebelumnya

- g. Materi yang diberikan harus sesuai dengan batas kemampuan siswa yang akan mempelajarinya. Hal ini berkaitan langsung dengan potensi yang terdapat pada siswa tunagrahita, sesuai kelainan yang dialaminya.
- h. Materi yang diberikan harus bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa tunagrahita.
- i. Materi harus dirancang dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret ke yang abstrak, agar pola pikir anak dapat berkembang. Prinsip-prinsip penyajian materi tersebut berkaitan dengan prosedur pembelajaran, dan materi yang disajikan perlu disesuaikan dengan perkembangan usia mental anak tunagrahita ringan. Tahapan usia mental anak tunagrahita perkembangannya lebih rendah dengan usia kronologisnya. Untuk itu, materi yang disajikan perlu disesuaikan dengan tahapan usia mental.

## **6. Strategi Pembelajaran Anak Tuna Grahita**

Strategi pembelajaran yang digunakan siswa tuna grahita yaitu sebagai berikut:

### **a. Pemberian Reinforcement**

Strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran siswa tunagrahita diantaranya pemberian reinforcement, yang terdiri dari dua macam yaitu positif reinforce dan negative reinforcer. Positif reinforce adalah peristiwa yang menyebabkan meningkatnya perilaku yang diharapkan, seperti ketika ada siswa yang bisa mengerjakan

dengan baik guru memberikan pujian seperti “ bagus, pintar” dan berlaku untuk seluruh siswa dalam kelas. Sementara negatif reinforcer adalah hilangnya peristiwa yang tidak menyenangkan setelah hal yang diharapkan nampak, seperti Seperti pemberian teguran yang berlaku untuk seluruh siswa di kelas apabila ada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas seperti berteriak-teriak, guru hanya menegur dengann ucapan “ssst, diam jangan ganggu temannya”.

b. Pemberian punishment

Strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran siswa pemberian teguran yang berlaku untuk seluruh siswa di kelas apabila ada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas seperti berteriak-teriak, guru hanya menegur dengan ucapan “ssst, diam jangan ganggu temannya”. Dan ketika ada siswa yang bisa mengerjakan dengan baik guru memberikan pujian seperti “ bagus, pintar” dan berlaku untuk seluruh siswa dalam kelas.

c. Klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak)

Pemetaan materi juga harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan pengorganisasian materi dengan klasifikasi/grouping,

sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak.<sup>30</sup>

Bentuk strategi yang telah disebutkan di atas dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku siswa tunagrahita. Penataan materi juga harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan cara pengorganisasian materi dengann klasifikasi/grouping, sesuai perkembangan kognitif siswa, sesuai usia mentalsiswa, tahapan konkret, semi konkret, dan abstrak.

### **C. Kerangka Pikir**

Kebutuhan akan pendidikan tidak hanya dimiliki oleh anak normal, tetapi juga anak dengan kebutuhan khusus, yang salah satunya adalah tunagrahita. Penyandang tunagrahita adalah mereka yang memiliki hambatan dalam mental dan intelektual. Meskipun demikian penyandang tunagrahita memiliki kebutuhan yang sama dengan anak normal, termasuk dalam hal mendapatkan pendidikan. Pembelajaran bagi anak tunagrahita pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada umumnya. Tetapi dengan hambatan intelektual yang disandangnya, penyandang tunagrahita memerlukan penanganan yang lebih. Pembelajaran tunagrahita didasarkan pada kemampuan, masalah, dan kebutuhannya. Rencana, sistem, dan kurikulum pebelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, bukan malah sebaliknya.

---

<sup>30</sup>Larasati Dian, "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Tuna Grahita Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gejayan", Volume 5, No 8, 2016, 8-9.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran matematika bagi tunagrahita tidak semudah pelaksanaan pembelajaran bagi anak normal. Pembelajaran bagi tunagrahita memerlukan prinsip-prinsip khusus, pendekatan khusus, maupun pembelajaran yang dilakukan secara individual agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran bagi tunagrahita dapat dilaksanakan di sekolah khusus, maupun sekolah inklusi. Salah satu sekolah khusus yang berada di Metro Barat, didalamnya terdapat siswa tunagrahita. Pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat telah dilaksanakan dengan baik. Walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dengan demikian diperlukan upaya lebih lanjut apakah pelaksanaan pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya perlu diidentifikasi hambatan-hambatan yang ada selama pelaksanaan pembelajaran matematika bagi tunagrahita, sehingga dapat dicari upaya untuk menangani hambatan-hambatan tersebut

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat” merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>31</sup>

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, Peneliti akan melakukan penelitian di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat sebagai rencana tempat penelitian.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya pada masa sekarang, terjadi berdasarkan fakta dari status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk disusun

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-32 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

dijelaskan, serta dianalisis.<sup>32</sup> Hal itu disebabkan, oleh adanya penerapan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Konteks penelitian yang akan dilakukan penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan akurat dengan deskriptif tersebut, tentang pembelajaran siswa tuna grahita di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro sebagai rencana tempat penelitian.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat di kelas 4. Sekolah tersebut terletak di Jl. Rambutan, Mulyojati 16C, Metro Barat.. Waktu penelitian pada bulan Juli 2021

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian yang dilakukan di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro, mencakup sumber data primer dan sumber sekunder, yakni sebagai berikut

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.<sup>33</sup> Data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang berhubungan langsung dengan permasalahan dan didapatkan langsung dari yang bersangkutan untuk tujuan penelitian. Data primer dengan mengumpulkan data-data dari hasil wawancara, terhadap pihak-pihak yang

---

<sup>32</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet.ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 186.

<sup>33</sup>Andi Prastowo, 204.



terkait dengan masalah-masalah yang ada di SDLB Catur Bina Bangsa Data primer diperoleh dari responden yakni secara langsung dan tidak langsung.

Peneliti memperoleh data secara langsung dari bapak Indriyono selaku guru kelas empat dan siswa tuna grahita kelas IV. Sedangkan data tidak langsung diperoleh dari bapak Sutrisno selaku kepala sekolah dan orang tua siswa tuna grahita kelas IV yakni berupa buku supervisi, buku penghubung, profil sekolah serta perangkat pembelajaran.

## 2.Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung, bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya.<sup>34</sup> Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan peneliti untuk memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari observasi langsung dengan mengamati situasi dan kondisi yang ada di di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi.

---

<sup>34</sup>Andi Prastowo, 205.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis atau sejarah.<sup>35</sup> Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi atau profil di di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan responden mengenai suatu informasi yang lebih mendalam untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>36</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>37</sup>

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan dan kesadaran sosial. Dengan wawancara peneliti mengharapkan informasi yang digunakan sebagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai pembelajaran matematika siswa tuna grahita di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro.

---

<sup>35</sup>Burhan Bungih, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 154.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.Ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian tindakan, Penelitian Evaluasi*, Cet.Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni Wawancara semi terstruktur yakni wawancara dimana responden menjawab pertanyaan yang telah disiapkan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan atau topik skematis dan terstruktur. Pertanyaan yang disusun merupakan pertanyaan utama yang kemudian didukung pertanyaan lanjutan yang berkaitan dengan pertanyaan utama.<sup>38</sup> Atau pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Dalam hal ini penulis mewawancarai secara langsung guru dan siswa tuna grahita kelas empat, dengan meminta narasumber untuk memberikan informasi tentang pembelajaran matematika dan mendapat info tentang bagaimana respon siswa tuna grahita terhadap pembelajaran matematika di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat.

### 3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>39</sup> Observasi dilakukan untuk menemukan data atau informasi secara sistematis dan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung, dengan langsung mengamati situasi dan kondisi yang ada di di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro.

---

<sup>38</sup> Rijadh Djatu Winardi, "Metode Wawancara", September 2018, Universitas Gadjah Mada, 6-8

<sup>39</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.Ke-10 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 220.

#### 4. Indikator penelitian

- a. Pengorganisasian materi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika
- b. Strategi pembelajaran matematika bagi siswa tuna grahita
- c. Hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika siswa tuna grahita
- d. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran matematika.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti membuat instrument penelitian sebagai berikut :

##### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari siswa tunagrahita, guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping.

##### a. Pedoman wawancara untuk guru kelas

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika bagi tunagrahita di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat. Wawancara dilakukan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika yang meliputi komponen pelaksanaan pembelajaran dan prinsip pembelajaran

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru

No	Indikator Penelitian	Sub Indikator
1	Pengorganisasian materi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika	<p>Apakah materi yang disampaikan dari yang mudah kemudian ke yang sulit?</p> <p>Apakah siswa tuna grahita ikut serta dalam pembelajaran?</p> <p>Apakah guru memberikan positive reinforcement ?</p> <p>Apakah program pada saat pembelajaran bersifat individual ?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran matematika?</p> <p>Apakah materi yang disampaikan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?</p> <p>Apakah materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa?</p> <p>Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari?</p>
2	Strategi pembelajaran matematika bagi siswa tuna rahita	<p>Apakah guru memberikan Reinforcement (baik reinforcer positif dan reinforcer negative) ?</p> <p>Apakah guru memberikan punishment?</p> <p>Apakah dalam pembelajaran bersifat Klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak)?</p>
3	Hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika siswa tuna	Apa saja hambatan dan faktor pendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika?

	grahita	
4	Respon siswa selama mengikuti pembelajaran matematika	Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran matematika?

b. Pedoman wawancara untuk siswa tunagrahita

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa tunagrahita untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat.

**Tabel 4.1.Kisi-kisi pedoman wawancara untuk siswa tuna grahita**

<b>NO</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Sub indikator</b>
1	Respon Siswa selama mengikuti pembelajarn matematika	Apakah adik senang bersekolah disini ? (SDLB Catur Bina Bangsa )
		Apakah adik menyukai pelajaran matematika ?
		Bagaimana guru dalam mengajar pembelajaran matematika ?
		Apa saja yang diajarkan guru saat pembelajaran matematika ?
		Apa yang tidak adik sukai saat pembelajaran matematika ?

c. Pedoman wawancara untuk Orang tua siswa tuna grahita

Wawancara juga dilakukan terhadap Orang tua siswa tuna grahita untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa selama

proses pelaksanaan pembelajaran matematika di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat.

**Tabel 5.1.Kisi-kisi pedoman wawancara untuk orang tua siswa tuna grahita**

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu materi yang disampaikan oleh guru apakah dari yang mudah kemudian ke yang sulit?	
2	Apakah siswa tuna grahita mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?	
3	Pernahkah guru memberikan positive reinforcement ?	
4	Apakah program yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran bersifat individual ?	
5	Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran matematika?	
6	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan?	
7	Menurut Bpk/Ibu Apakah materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa?	
8	Apakah materi yang disampaikan oleh guru bermanfaat bagi siswa tuna grahita dalam kehidupan sehari hari?	
9	Pernahkah guru memberikan Reinforcement (baik reinforcer positif dan reinforcer negative) ?	
10	Pernahkah guru pada saat pembelajaran memberikan punishment?	
11	Menurut bapak/ibu apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengklasifikasikan/grouping sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak?	
12	Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan dan faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran matematika?	
13	Bagaimana respon anak-anak bapak/ibu selama mengikuti pembelajaran matematika?	

## 2. Pedoman observasi

Sebelum dilaksanakan kegiatan observasi, peneliti perlu membuat pedoman observasi untuk memudahkan pelaksanaan saat di lapangan. Pedoman observasi disusun berdasarkan kajian teori, digunakan untuk mengamati siswa tunagrahita dan guru kelas

**Tabel 6.1. Kisi-kisi pedoman observasi pembelajaran matematika tunagrahita**

NO	Hal yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan materi dari yang mudah ke yang sukar		
2	Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar		
3	Guru memberikan positif reinforcement		
4	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat individual		
5	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
6	Guru memberikan materi yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan		
7	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan batas kemampuan siswa		
8	Guru memberikan materi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari		
9	Guru selalu memberikan reinforcement positif atau negative		
10	Guru memberikan punishment		
11	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai dengan perkembangan siswa		
12	Guru memahami hambatan serta faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran		
13	Guru membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga muncul respon siswa dalam kegiatan pembelajaran		



## 3. Deskripsi Subyek Penelitian

**Tabel 7.1. Deskripsi Subyek Penelitian**

No	Nama	Usia	Hasil pemeriksaan	Karakteristik
1	Edi	10	Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi di RS Umum Metro., Edi memiliki hambatan intelektual ringan atau diklasifikasikan sebagai tunagrahita ringan dengan IQ 68-52.	kemampuan akademik Edi setara dengan kelas 2. Dalam akademik Edi sudah dapat membaca, menulis dan melakukan operasi hitung sederhana dengan bimbingan guru. Namun dalam membaca masih lambat dan memerlukan waktu yang lebih lama dari temannya. Kemampuan berhitung Edi cukup baik, Edi cenderung mudah untuk melupakan materi pelajaran yang telah diterima, karena kemampuan pemahamannya cenderung rendah, dan ketika proses pembelajaran berlangsung, Edi sering berbicara, dan ketika mulai bosan, Edi akan jalan-jalan.
2	Arkan	10	Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi oleh RS Umum. Arkan memiliki hambatan	kemampuan akademik setara dengan kelas 2. Dalam akademik arkan sudah dapat membaca, menulis dan sudah baik mengucapkan bilangan 1-10 dengan bimbingan guru. Namun

			<p>intelektual ringan atau diklasifikasikan sebagai tunagrahita ringan dengan IQ 68-52.</p>	<p>dalam berhitung masih lambat dan memerlukan waktu yang lebih lama dari temannya. Kemampuan membaca cukup baik, arkan cenderung mudah untuk melupakan materi pelajaran yang telah diterima, karena kemampuan pemahamannya cenderung rendah, dan ketika proses pembelajaran berlangsung arkan sangat aktif, dan sering berbicara</p>
3	Ramadhan	10	<p>Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi oleh RS Umum, Ramadhan memiliki hambatan intelektual ringan atau diklasifikasikan sebagai tunagrahita ringan dengan IQ 68-52</p>	<p>kemampuan akademik setara dengan kelas 2. Dalam akademik arkan sudah dapat membaca dan menulis. Namun dalam berhitung masih lambat dan memerlukan waktu yang lebih lama dari temannya ramadhan juga belum hafal bilangan 1- 10. Kemampuan membaca cukup baik, ramadhan cenderung mudah untuk melupakan materi pelajaran yang telah diterima, karena kemampuan pemahamannya cenderung rendah, dan ketika proses pembelajaran berlangsung arkan sangat aktif, dan ketika mulai bosan pada pembelajaran ramadhan akan jalan-jalan.</p>

4	Fatih	10	Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi oleh RS Umum, Fatih memiliki hambatan intelektual ringan atau diklasifikasikan sebagai tunagrahita ringan dengan IQ 68-52.	Dalam akademik fatih sudah dapat membaca dan menulis. Namun dalam berhitung masih lambat dan memerlukan waktu yang lebih lama dari temannya, Fatih bisa menebalkan angka dengan bimbingan guru tetapi untuk menulis angka masih kesulitan. Kemampuan membaca cukup baik, fatih cenderung mudah untuk melupakan materi pelajaran yang telah diterima, karena kemampuan pemahamannya cenderung rendah, dan ketika proses pembelajaran berlangsung fatih sangat aktif, dan ketika mulai bosan pada pembelajaran ramadhan akan jalan-jalan dan lebih banyak berbicara.
---	-------	----	--	--

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Proses analisis ini dilakukan setelah proses klarifikasi berupa pengelompokan berdasarkan kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data merupakan suatu pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat temuan data sehingga lebih mudah untuk dibaca dan di pahami. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif ini, peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### 2. Analisis data di lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam proses tertentu.

### 3. Analisis data selama dilapangan

Proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya) setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.<sup>40</sup>

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dengan menggunakan tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data reduction* merupakan suatu proses merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. *Data display* atau penyajian data yaitu

---

<sup>40</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014),

dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang umumnya bersifat naratif. Tahapan yang ketiga yaitu *conclusiondrawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusiondrawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik yang penulis gunakan dalam menjamin keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk melakukan pengecekan data dari banyak sumber yang dilakukan kapan saja dan dengan berbagai cara.<sup>42</sup> Dalam teknik triangulasi terdapat tiga cara dalam menjamin keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk pengujian kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

---

<sup>41</sup>Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 189.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 372.

2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi Waktu digunakan untuk pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan melalui teknik wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>43</sup>

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi teknik, penulis menggunakan triangulasi teknik dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi

---

<sup>43</sup>Sugiyono, 373–374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, wali murid, serta dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro**

SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro merupakan bagian dari yayasan Pendidikan yang berdiri pada tahun 2013. Sekolah ini terletak di Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Sekolah dibangun di atas tanah seluas 1200 m<sup>2</sup>. Memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, taman, 1 toilet siswa, 1 toilet guru, 1 tempat parkir guru, 1 teras/ruang tunggu. SLB catur Bina Bangsa dipimpin oleh seorang kepala sekolah, 7 orang pendidik. Saat ini SLB Catur Bina Bangsa telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

###### **b. Visi Misi SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro**

- 1) Visi: Menciptakan suasana yang nyaman guna mendukung peningkatan prestasi belajar, olahraga, kesenian dan hidup mandiri dimasyarakat sesuai dengan bidangnya serta kebudayaan berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Misi:
  - a) Menjadikan anak hidup mandiri
  - b) Meningkatkan prestasi mata pelajaran

- c) Meningkatkan prestasi olah raga
  - d) Meningkatkan keterampilan sesuai dengan kemampuannya
  - e) Mampu hidup berbudaya dalam masyarakat berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah yang maha esa. <sup>44</sup>
- c. Sarana dan Prasarana SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

Keadaan sarana dan prasarana SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro yang berkaitan dengan ruang sekolah seperti: ruang kelas, ruang kepala sekolah, toilet, teras/ruang tunggu.

**Tabel 8.1**

**Bangunan SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro**

No.	Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kepala sekolah	1	√	-	-
2	Ruang guru	1	√	-	-
3	Ruang kelas	3	√	-	-
4	Kamar mandi/WC	1	√	-	-
5	Teras depan/ruang tunggu	1	√	-	-

**Tabel 9.1**

**Kondisi Sarana, Alat/media Belajar**

No.	Nama Alat/ Media Belajar	Jumlah	Kondisi Alat / Media Belajar		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat

<sup>44</sup> Sumber: wawancara bapak Sutrisno dan Dokumentasi SLB Catur Bina Bangsa, diperoleh pada tanggal 27 juli 2021



1	Meja kursi ruang kantor	4	4	-	-
2	Meja siswa	8	8	-	-
3	Kursi siswa	8	8	-	-
4	Kipas angin	2	2	-	-
5	Meja guru	3	3	-	-
6	Kursi guru	3	3	-	-
7	Permainan edukatif	4	4	-	-
8	Kursi panjang/ untuk ruang tunggu	2	2	-	-
9	Rak sepatu	1	1	-	-
10	Lemari kantor	1	1	-	-
11	Papan tulis whiteboard	2	2	-	-
12	Papan nama sekolah	3	3	-	-
13	Papan visi misi	1	1	-	-
14	Lemari arsip	1	1	-	-
15	Laptop	1	1	-	-
16	Komputer	1	1	-	-
17	Printer	2	2	-	-
18	Scanner	2	2	-	-
19	Tempat minum	1	1	-	-
20	Papan informasi	1	1	-	-
21	Gunting	3	3	-	-
22	Kursi tamu	1	1	-	-
23	Kursi guru	2	2	-	-
24	Papan program sekolah	1	1	-	-

25	Papan struktur organisasi	1	1	-	-
26	Media gambar	4	4	-	-
27	Gambar cara shalat	1	1	-	-
28	Gambar Presiden, Wakil Presiden dan Garuda	1	1	-	-
29	Mukena dan sajadah	3	3	-	-
30	Pusel besar	1	1	-	-
31	Puser kecil	2	2	-	-
32	Balok huruf	3	3	-	-
33	Bola plastik	10	10	-	-
34	Tulisan huruf kapital	5	5	-	-
35	Papan panel	1	1	-	-
36	Model buah	1	1	-	-
37	Gambar binatang	3	3	-	-
38	Karpet	2	2	-	-
39	Kartu mainan	2	2	-	-
40	Buku pelajaran	20	20	-	-
41	Balok bilangan	1	1	-	-
42	Gayung	2	2	-	-
43	Ember plastik	2	2	-	-
44	Alat pembersih lantai	4	4	-	-
45	Sapu lantai	4	4	-	-
46	Keset kaki	2	2	-	-
47	Tempat sampah	2	2	-	-

48	Meja komputer	2	2	-	-
----	---------------	---	---	---	---

d. Data Guru, Karyawan dan Siswa SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

1) Data Guru SLB Catur Bina Bangsa

**Tabel 10.1**  
**Data Guru SLB Catur Bina Bangsa**

No	Nama	Keterangan
1	Drs. Sutrisno, MM	PNS
2	Indriono Nursudadi, S.Pd	PNS
3	Solihin, S.Pd	PNS
4	Dra. Muryanti	Honor
5	Nur Hidayati, S.Pd	Honor
6	Puryantoro, S.Pd	Honor
7	Na'ilatul Janah, S.Pd	Honor
8	Dewi Larasati, S.Pd	Honor

2) Data Karyawan SLB Catur Bina Bangsa

**Tabel 11.1**  
**Data karyawan SLB Catur Bina Bangsa**

No	Nama	Keterangan
1	Khoiri Nugraheni	Honor
2	Juni Ratiningsih, S.Pd	Honor
3	Santoso	Honor

## 3) Data Siswa SDLB Catur Bina Bangsa

**Tabel 12.1**  
**Data Siswa SDLB Catur Bina Bangsa**

Murid	Jumlah Murid Per Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
L	10	6	5	4	4	3	25
P	4	5	3	0	0	0	12
Jumlah	14	11	8	4	4	3	42

*Sumber: Dokumentasi SLB Catur Bina Bangsa*

## 2. Deskrip hasil Penelitian

## a. Perencanaan Pembelajaran

## 1) Silabus

Sekolah : SDLB Catur Bina Bangsa

Kelas : IV

Tema 2 : Tugasku sehari-hari

Subtema 1 : tugasku sehari-hari di rumah

**KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya ciptaan tuhandan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dan konseptuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerak mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak karimah

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Matematika	3.5. Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang 4.5. mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang	3.5.1 menyebutkan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang 3.5.2 mengidentifikasi berbagai macam pecahan mata uang 4.5.1 mengurutkan pecahan mata uang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan konkret serta cara membacanya</li> <li>Pertidaksamaan dua bilangan cacah</li> <li>Bilangan cacah yang bersesuaian dengan kumpulan obyek</li> <li>Penjumlahan serta pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati mata uang, membaca dan menulis nilai nominalnya kemudian mengurutkannya dari nilai yang terkecil atau sebaliknya dengan teliti</li> <li>Membuat kalimat sederhana yang terkait dengan nilai pecahan uang secara mandiri</li> </ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur</li> <li>Disiplin</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Santun</li> <li>Peduli</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul> Penilaian Tes <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal dan membandingkan pecahan uang</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Guru</li> <li>Buku Siswa</li> <li>Aplikasi</li> <li>Media SCT</li> <li>Internet</li> <li>Lingkungan</li> </ul>

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SDLB Catur Bina Bangsa
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Tema 2	:	Tugas Ku Sehari-Hari
Sub Tema 1	:	Tugas Ku Sehari-hari di Rumah
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	1x Pertemuan

## A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Matematika

3.5. Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang

4.5. Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang

## C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Matematika

- Menyebutkan berbagai pecahan uang dengan percaya diri
- Membandingkan pecahan uang secara cermat
- Mengurutkan pecahan uang secara cermat

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat membandingkan pecahan uang secara cermat
2. Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat mengurutkan pecahan uang secara cermat

#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "tugasku sehari-hari"</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, nmenanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> <li>•</li> </ul>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta mengamati gambar pecahan uang</li> <li>• Siswa dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang uang pecahan</li> <li>• Guru dapat memberikan pertanyaan: Pernahkan kalian melihat uang? Pernahkah kalian berbelanja?</li> <li>• Mengenal pecahan nilai uang</li> <li>• Guru mengenalkan berbagai pecahan uang logam</li> <li>• Guru lebih baik membawa uang logam asli seperti gambar, agar siswa dapat lebih memahami</li> <li>• Guru memberikan contoh cara menuliskan uang</li> <li>• Guru minta beberapa siswa untuk menuliskan pecahan uang yang lain di papan tulis</li> <li>• Setelah memahami semua pecahan uangg logam, siswa membandingkannya.</li> </ul>	50 menit

3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan bantuan orang tuanya, siswa mengenal letak rumah masing-masing</li> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di ikuti</li> <li>• Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>• Mengajak semua siswa berdoa</li> </ul>	

#### F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku siswa tema “Tugasku Sehari-Hari kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
2. Buku siswa kelas 2 tema 3 “ Tugasku Sehari-Hari”
3. berbagai pecahan uang logam

#### G. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menyebutkan berbagai pecahan uang
2. Membandingkan pecahan uang
3. Mengurutkan pecahan uang

#### H. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan

Membandingkan dan mngurutkan pecahan uang

Pedomana penskoran

Skor maksimal = 100



## 2. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Disiplin				Sopan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

## 3. Penilaian Keterampilan

- a. Membuat pertanyaan dari gambar yang diamati

Penilaian : Observasi (Pengamatan)

Lembar Pengamatan Kegiatan Bertanya

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2	Penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya		
3	Kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati		
4	Menggunakan kata tanya yang bervariasi		

Hasil pengamatan membuat pertanyaan dari gambar yang diamati

No.	Nama siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.	.....								
2.									
3.									
4.									

Keterangan :

T : Terlihat

TB: Belum Terlihat

Beri tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Metro, 2021  
Guru Kelas V

(Drs. Sutrisno, MM)

(Indriono Nursudadi, S.Pd)

### 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran SDLB dengan SD sama, Namun, secara kualitatif sedikit lebih rendah dari pada anak-anak normal. Materi dirancang sangat sederhana sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik dan sifatnya lebih individual.<sup>45</sup>

#### a) Menyebutkan berbagai pecahan uang

Mata uang Indonesia adalah rupiah. Ada dua jenis uang di Indonesia. Ada uang logam dan ada uang kertas.

Contoh:

---

<sup>45</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet.Ke- VI, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 224-235.



	Uang seribu rupiah ditulis : Rp1.000,00 dibaca : seribu rupiah
	Uang dua ribu rupiah ditulis : Rp2.000,00 dibaca : dua ribu rupiah
	Uang lima ribu rupiah ditulis : Rp5.000,00 dibaca : lima ribu rupiah
	Uang sepuluh ribu rupiah ditulis : Rp10.000,00 dibaca : sepuluh ribu rupiah
	Uang dua puluh ribu rupiah ditulis : Rp20.000,00 dibaca : dua puluh ribu rupiah
	Uang lima puluh ribu rupiah ditulis : Rp50.000,00 dibaca : lima puluh ribu rupiah
	Uang seratus ribu rupiah ditulis : Rp100.000,00 dibaca : seratus ribu rupiah

b) Membandingkan pecahan uang

Contoh : Lima Ratus Rupiah lebih besar dari Dua Ratus Rupiah

Seratus Rupiah lebih kecil dari Seribu Rupiah

c) Mengurutkan pecahan uang

Contoh :Mengurutkan pecahan uang dari yang terkecil/terbesar

contoh :

Rp100,00 - Rp200,00 - Rp500,00

Rp1000,00 - Rp500,00 - Rp100,00

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas, jawaban yang dikemukakan sebagai berikut.

G: “ Strategi yang digunakan untuk anak tuna grahita biasanya mengkombinasikan dua strategi yakni strategi direct intruduction dan strategi pembelajaran langsung”

Pernyataan dari guru mengenai strategi pembelajaran yang digunakan didukung dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu guru mengombinasikan dua strategi selama pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang digunakan yakni strategi direct introduction dan strategi pembelajaran langsung. Strategi direct intruduction yakni pendekatan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat, dalam memberikan instruksi atau perintah. Strategi ini ini memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Pelajaran di rancang secara cermat akan memberikan umpan balik untuk mengoreksi dan banyak kesempatan untuk melatih keterampilan tersebut.

Sedangkan Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, strategi ini mudah untuk direncanakan dan digunakan. Strategi ini dapat diberikan kepada anak tunagrahita dengan mengkombinasikan strategi pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik yakni menggunakan strategi direct intruduction dan strategi pembelajaran langsung.

## 2. Pemberian materi dari yang mudah ke yang sukar

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas serta orang tua siswa, jawaban yang dikemukakan sebagai berikut.

G: “Materi yang disampaikan dari yang termudah dahulu lalu jika anak bisa dilanjutkan ke yang sukar, sehingga bertahap disetiap pembelajarannya.”

OS: “Materi yang disampaikan oleh guru dari yang mudah terdahulu jika anak sudah bisa lalu dilanjutkan ke tahap yang sukar sehingga mempermudah siswa dan dalam proses pembelajarannya dilakukan

Pernyataan dari guru mengenai pemberian materi dari yang mudah ke yang sulit juga didukung dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Selama pelaksanaan pembelajaran matematika

guru memberikan materi yang bersifat mudah ke yang sukar. Seperti materi yang diberikan selama pembelajaran yakni menyebutkan berbagai macam pecahan mata uang, dimana guru memberikan gambar pecahan mata uang dan sama-sama saling mengidentifikasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dari yang mudah ke yang sukar sudah dilaksanakan dengan baik.

### 3. Ikut serta dalam proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas pada hari senin 23 Agustus 2021, diketahui bahwa ke empat subjek selalu mengikuti pembelajaran di kelas. Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh orang tua siswa terkait apakah ke empat siswa ikut serta selama proses pembelajaran, jawaban tersebut adalah sebagai berikut.

- G :“Dalam proses pembelajaran anak-anak selalu mengikutinya. Jika tidak mengikuti pembelajaran mereka jelas ada keterangannya sakit atau izin berpergian.”  
OS :“Anak-anak ikut semua dalam kegiatan pembelajaran sampai selesai.”

Selain hasil wawancara, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, keempat siswa selalu mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keempat subjek selalu mengikuti kegiatan pembelajaran matematika di kelas.

#### 4. Pemberian positif reinforcement

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan wali murid diketahui bahwa guru melaksanakan positive reinforcement untuk anak tunagrahita. Pada saat penelitian mengajukan pertanyaan apakah ada pemberian positive reinforcement untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran, guru kelas serta orang tua menjawab sebagai berikut

G: “Semua anak sama, jika bisa mengerjakan ya saya puji “pinter kamu, hebat atau diberi tepuk tangan”

OS: “Dalam pembelajaran semua murid diperlakukan sama semua, jika anak mengerjakan dengan baik maka diberi pujian dan jika anak itu melakukan kesalahan contohnya mengganggu temannya atau ribut dikelas maka ditegur langsung sama gurunya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi terhadap pemberian positive reinforcement untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran yaitu sudah terlaksana, . dengan memberikan pujian atau tepuk tangan dari guru ataupun teman-temannya hal ini membuat anak merasa senang, dan semangat dalam belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian positive reinforcement untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran matematika sudah terlaksana.

#### 5. Program yang bersifat individual

Bedasarkan wawancara dengan guru kelas dengan orang tua siswa diketahui bahwa guru memberikan program yang bersifat

individual untuk anak tunagrahita. Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apakah ada pemberian program individual untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran, guru kelas serta orang tua menjawab sebagai berikut.

G: “Karna jumlah satu kelas hanya empat orang jadi bisa dijalankan, dan kebutuhan per anak itu beda-beda, kemampuan E dengan A itu beda begitupun R dengan F itu beda mbak, jadi harus individual.”

OS: “ Menurut saya dilakukan mbak ketika saya mendampingi anak saya waktu belajar, jadi pembelajaran itu dijalankan mbak”

Jawaban yang peneliti peroleh diperkuat dengan hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa pemberian materi yang bersifat individual sudah terlaksana dengan mengajarkan per siswa karna kemampuan mereka yang berbeda-beda dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi yang bersifat individu dalam pembelajaran matematika bagi tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa sudah terlaksana dengan baik.

6. Materi yang disampaikan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas serta orang tua siswa diketahui bahwa program yang disampaikan mendukung tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apakah program yang disampaikan



mendukung tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jawaban guru kelas serta orang tua adalah sebagai berikut

G:“Untuk sekolah SDLB itu diharuskan mendukung tujuan sesuai kurikulum untuk ABK sendiri, Walau hasilnya nanti ya tau sendiri akan berbeda dengan anak-anak yang normal.”

OS:“Materinya yang ditetapkan dari sekolah menurut saya mendukung mbak, karna anak tuna grahita sendiri punya keterbatasan intelegensi jadi ya kita tidak berekspektasi yang lebih tapi untuk materi itu sendiri sudah mendukung utuk perkembangan anak

Jawaban yang peneliti peroleh diperkuat dengan hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa pemberian materi yang disampaikan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah terlaksana bagi pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita yaitu dengan memperhatikan gambar, siswa dapat membandingkan pecahan uang secara cermat dan dengan memperhatikan gambar, siswa dapat mengurutkan pecahan uang secara cermah Guru kelas memberikan materi yang bersifat mendukung selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bagi tunagrahita sudah terlaksana dengan baik.

#### 7. Materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas serta orang tua siswa diketahui bahwa materi yang disampaikan untuk siswa tunagrahita bersifat khusus yang diindividualkan untuk siswa tunagrahita. Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apakah program yang

disampaikan disesuaikan dengan batas kemampuan siswa, jawaban guru kelas serta orang tua siswa adalah sebagai berikut

- G : “Untuk pemberian materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa, disesuaikan juga dengan kemampuan masing-masing siswa
- OS :“materinya disesuaikan kemampuan masing-masing siswa mbak, guru juga tidak membebani melihat anak-anak itu sendiri sangat terbatas intelegensinya. Untuk pemberian materi pecahan mata uang ini, kami melihat anak-anak masih bingung mbak dengan nominal angka-angka jadi materi itu bisa berapa kali pertemuan diulang –ulang terus, jadi dirumah terkadang saya ajari lagi.

Jawaban yang peneliti peroleh diperkuat dengan hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan disesuaikan dengan batas kemampuan siswa. Guru kelas memberikan materi yang bersifat individu selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan disesuaikan dengan batas kemampuan siswa.

#### 8. Materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas pembelajaran terkait materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari untuk siswa tunagrahita, serta orang tua siswa, jawaban yang dikemukakan sebagai berikut

- G:”Materi itu sendiri sangat bermanfaat mbak, jadi anak lebih tau nominal angka serta uang berapa yang ia dapat misal dari orang tua atau ketika membeli sesuatu yang dia inginkan.
- OS:”Anak tunagrahita itu sendiri kan keterbatasan mental ya mbak, jadi kita sebagai orang tua sebenarnya mempunyai kekhawatiran ketika anak-anak bertemu dengan orang yang tidak jujur dalam membeli sesuatu yang dia inginkan ketika membawa uang lebih, jadi materi yang disampaikan itu sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan kedepan nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan bersangkutan dengan pengenalan mata uang. Dengan mengetahui macam-macam mata uang siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika akan membeli sesuatu yang dibutuhkan.

9. Materi dirancang dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke abstrak

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru yang mengampu pembelajaran matematika siswa tungrahita serta orang tua siswa, jawaban yang dikemukakan sebagai berikut.

G: “Materi yang disampaikan dari yang termudah dahulu lalu jika anak bisa dilanjutkan ke yang sulit ataupun dari yang konkrit ke yang abstrak sehingga bertahap disetiap pembeajarannya.”

OS: “Materi disamakan semua, sehingga mempermudah siswa dan dalam pembelajarannya dilakukan bertahap dari yang paling mudah dahulu, mbak”.

Pernyataan dari para guru mengenai pemberian materi dari yang mudah ke yang sulit juga didukung dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Selama pelaksanaan pembelajaran matematika guru memberikan materi yang bersifat mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke abstrak dari mengidentifikasi mata uang bersama-sama lalu menyebutkan mata uang, mengurutkan serta membandingkan mata uang didepan kelas secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dari yang mudah ke yang sulit atau dari yang konkrit ke yang abstraksudah dilaksanakan dengan baik.

10. Pemberian reinforcement (baik reinforcement positif maupun negatif)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas serta orang tua siswa diketahui, Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apakah

ada pemberian reinforcement baik yang positif maupun negatif untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran, menjawab sebagai berikut.

G: “Semua anak sama, jika bisa mengerjakan ya saya puji “pinter kamu, hebat atau diberi tepuk tangan itu yang positif reinforcementnya sebaliknya jika negative reinforcement itu kalau ada anak yang melakukan tindakan yang mengganggu ketika belajar atau kesalahan ya saya tegur mbak, jangan dilakukan lagi ya itu tidak baik, atau jangan ganggu temannya, jangan keluar-keluar kelas atau jangan ribut”.

OS: “Guru memperlakukan sama semua, jika anak mengerjakan dengan baik maka diberi pujian dan jika anak itu melakukan kesalahan contohnya mengganggu temannya atau ribut dikelas maka ditegur langsung sama gurunya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi terhadap pemberian positive reinforcement serta negatif reinforcement untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran yaitu sudah terlaksana. positive reinforcement dengan memberikan pujian atau reward berupa ancungan jempol, ucapan selamat, memberikan nilai bahkan hadiah berupa benda. Sedangkan reinforcement negatif berupa teguran ketika melakukan tindakan yang kurang benar supaya tidak di ulangi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian positive reinforcement untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran matematika sudah terlaksana.

#### 11. Pemberian punishment

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas serta orang tua siswa diketahui, Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apakah ada pemberian punishment untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran, menjawab sebagai berikut.

G:”Ya saya berikan mbak, jika anak melakukan kesalahan atau mengganggu teman-temannya saya berikan

punishment misal menyuruh meminta maaf kepada temannya itu mbak.

OS:”Diberikan, kalau tidak diberikan punishment malah berbahaya mbak, anak bisa mngulangnya lagi atau anak tidak tau tindakan yang dilakukan itu benar atau salah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi terhadap pemberian punishment untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran yaitu sudah terlaksana seperti pemberian teguran, dinasehati berjanji supaya tidak mengulangi tindakan yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian punishment untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran matematika sudah terlaksana.

## 12. Klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak, usia mental anak, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas serta orang tua siswa diketahui, Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah materi yang disampaikan untuk siswa tunagrahita dirancang berdasarkan klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak, usia mental anak, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak), jawaban adalah sebagai berikut.

G:” Karna disini sekolah SDLB hanya untuk anak berkebutuhan khusus saja jadi, untuk pemberian klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak yakni ke empat siswa masuk di bagian tuna grahita ringan atau dengan IQ 68-52, usia mental anak, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak) itu jelas dilakukan kita juga berpacuan kurikulum

untuk anak-anak ABK. Berbeda jika sekolahnya inklusif itu bisa jadi tidak ada yang seperti itu.

OS:” Dilakukan, karna dikelas juga semua anak tuna grahita secara intelektualnya mereka hampir sama, usia serta materinya yang diberikan pun sama.

Jawaban yang peneliti peroleh diperkuat dengan hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dirancang berdasarkan klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak, usia mental anak, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dirancang berdasarkan klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak, usia mental anak, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak). Materi yang disampaikan masih bersifat individu.

### 13. Hambatan dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Tuna Grahita

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas serta orang tua siswa ketika peneliti bertanya bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran matematika dalam pembelajaran, menjawab sebagai berikut.

G: “Hambatan ya jelas ada mbak, salah satunya anaknya hiperaktif, jadi guru harus bisa menguasai kelas walaupun hanya empat orang. Kalo pendukungnya media dalam pembelajaran mendukung mbak, sehingga proses pembelajarannya bisa tersampaikan”.

OS:” hambatannya ada mbak, anak tuna grahita itu kan keterbatasan IQ nya jadi dalam hal pembelajaran itu sendiri lumayan sulit menyampaikan materi untuk anaknya, bahkan

saya liat dalam proses pembelajaran satu materi bisa berminggu-minggu dalam penyampaianya. Untuk faktor pendukungnya disitu disediakan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa selama pembelajaran terdapat hambatan yang dialami oleh guru yaitu anak anak bila sudah jenuh dalam belajar mereka akan mengobrol sendiri, jalan-jalan dikelas, tidak mau melanjutkan pelajaran sedangkan faktor pendukungnya msudah tersedia media pembelajaran dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami yaitu anak berkebutuhan khusus yang ada dalam satu kelas dengan kekhususan yang beragam anak satu dengan anak yang lainnya, selain itu anak juga sangat hiperaktif. Faktor pendukung yang dirasakan yaitu media dalam pembelajaran yang sangat mendukung, Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

#### 14. Respon Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa keempat objek selalu memberikan respon yang positif selama pembelajaran. Begitupun dengan orang tua siswa ketika peneliti bertanya bagaimana respon keempat objek terhadap pembelajaran, guru menjawab sebagai berikut

G: “Anak tunagrahita disini antusias mengikuti pembelajaran, responnya bagus keempat siswa kalo diberikan tugas entah itu mencatat atau apa langsung dikejakan, nerangin juga

merhatiin, saya suruh nulis ya nulis, nanti kalo ada kesulitan gitu suka tanya ke saya.

OS:”ketika saya mendampingi anak ketika belajar, mereka senang, dikarenakan guru mensiasati pembelajaran supaya tidak jenuh, mereka juga memperhatikan ketika pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya.

Peneliti juga bertanya kepada keempat objek, Pada saat peneliti bertanya tentang apakah siswa senang belajar di SDLB Catur Bina Bangsa dan bagaimana guru dalam Mengajar, keempat subjek menjawab

S:“ Saya Senang, belajar di sini, gurunya baik, temannya juga baik, saya senang.

Hasil dari wawancara diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa selama pembelajaran bahwa keempat siswa selalu menunjukkan respon yang positif. Siswa selalu menerima pelajaran dengan penuh semangat. Walaupun matematika adalah mata pelajaran yang dirasa sulit, namun keempat objek selalu menerima materi yang diberikan dengan baik. Apabila diberikan tugas, siswa akan mengerjakannya, dan apabila siswa mengalami kesulitan siswa akan bertanya kepada gurunya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika yang telah dijabarkan diatas, walaupun matematika merupakan mata pelajaran yang dirasa cukup sulit bagi ke empat subjek tetapi respon yang ditunjukkan oleh ke empat siswa selama pembelajaran selalu positif, senang dan bagaimana guru mensiasati kegiatan belajar supaya



anak tetap bisa mengikuti kegiatan belajar. Ke empat subjek selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa guru melaksanakan evaluasi program khusus disetiap untuk anak tunagrahita. Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apakah ada program evaluasi untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran, guru kelas serta orang tua menjawab sebagai berikut

G:“Ada, dilakukan disetiap ahir pembelajaran untuk merangsang otak anak apa yang disampaikan pada saat pembelajaran yang sudah diajarkan serta dilakukan ketika waktu ada mid sama uas“

OS:“Guru memberikan soal diakhir pembelajaran terkadang soal tertulis maupun tidak tertulis, jika mid atau uas sedang dilaksanakan maka guru memberikan soal-soal itu.”

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dalam pembelajaran seperti setiap di ahir pelajaran guru memberikan soal-soal baik lisan maupun tulis untuk mereview pembelajaran yang sudah dilakukan. Serta evaluasi juga dilakukan di ulangan tengah semester atau ulangan ahir semester.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita dilaksanakan ketika selesai pembelajaran ataupun ketika waktu mid atau uas berlangsung

## **B. Pembahasan**

Analisis pembelajaran matematika siswa tuna grahita sekolah dasar luar biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa dibagi menjadi 3 bagian yaitu perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. berikut

analisis pembelajaran matematika siswa tuna grahita di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat.

Dalam perencanaan pembelajaran matematika siswa tuna grahita memiliki beberapa komponen-komponen yang harus dipersiapkan seperti membuat silabus, rpp serta materi yang digunakan. Materi dalam penelitian ini yaitu tentang menyebutkan berbagai pecahan uang, membandingkan pecahan uang dan mengurutkan pecahan mata uang. Hasil wawancara Selama kegiatan pembelajaran di SDLB Catur Bina Bangsa guru sudah mempersiapkan semua dari silabus, rpp serta materi yang diajarkan diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan guru memberikan rpp, silabus serta materi yang diajarkan. sehingga mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung mengombinasikan dua strategi yaitu strategi direct introduction dan strategi pembelajaran langsung. Didukung dengan hasil observasi bahwa Strategi direct intruduction yakni pendekatan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat, dalam memberikan instruksi atau perintah. Strategi ini ini memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Pelajaran di rancang secara cermat akan memberikan umpan balik untuk mengoreksi dan banyak kesempatan untuk melatih keterampilan tersebut. Sedangkan Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun

keterampilan tahap demi tahap, strategi ini mudah untuk direncanakan dan digunakan. Strategi ini dapat diberikan kepada anak tunagrahita dengan mengkombinasikan strategi pembelajaran lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung materi yang diberikan untuk siswa tuna grahita dari yang mudah lalu dilanjut ke yang sukar sehingga untuk pemberian materinya bertahap. Sedangkan Ciri utama anak tunagrahita adalah lemah dalam berfikir atau menalar. Kurangnya kemampuan anak dalam berpikir dan menalar mengakibatkan kemampuan belajar, dan adaptasi sosial berada dibawah rata-rata.<sup>46</sup> Dengan melihat karakteristik pembelajaran pada anak tunagrahita sebaiknya materi yang diberikan bersifat bertahap dan berdasarkan kemampuan awal siswa, karena siswa akan lebih lambat dalam menerima informasi dibandingkan dengan siswa normal, dan materi yang diberikan harus diulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa. Siswa juga memerlukan pendampingan yang intensif jika sewaktu-waktu memerlukan bantuan yang berarti. Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Selama pelaksanaan pembelajaran matematika guru memberikan materi yang bersifat dari mudah ke yang sukar yakni menyebutkan berbagai macam pecahan mata uang, dimana guru memberikan gambar pecahan mata uang dan sama-sama saling mengidentifikasinya.

Dalam proses ikut serta pembelajaran. Selama kegiatan penelitian berlangsung keempat siswa selalu ikut serta dalam pembelajaran. Keempat

---

<sup>46</sup>Larasati Dian, "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Tuna Grahita Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gejayan", Volume 5, No 8, 2016, 47

siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika Keempat siswa berhalangan hadir, orang tua akan menghubungi pihak sekolah untuk memberikan kabar sakit atau izin dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran di kelas tetap berlangsung untuk anak-anak yang hadir disekolah serta berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, keempat siswa selalu mengikuti pembelajaran matematika.

Untuk pemberian positive reinforcement harus segera diberikan dalam pendekatan pembelajaran matematika bagi tunagrahita untuk mengikuti tanggapan yang tepat. Hal ini berlaku sebagai penguat ekstrinsik, misalnya: hadiah, pujian, dan ganjaran.<sup>47</sup> Selama kegiatan penelitian dilakukan, tampak pemberian positif reinforcement oleh guru pengampu mata pelajaran terhadap keempat siswa. Seperti pemberian teguran yang berlaku untuk keempat siswa apabila ada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas seperti berteriak-teriak atau mengganggu. Dan ketika ada siswa yang bisa mengerjakan dengan baik guru memberikan pujian seperti “ bagus, pintar” dan berlaku untuk keempat siswa. Hasil dari observasi terhadap pemberian positive reinforcement untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran yaitu sudah terlaksana dengan memberikan pujian atau tepuk tangan dari guru ataupun teman-temannya hal ini membuat anak merasa senang, dan semangat dalam belajarnya.

---

<sup>47</sup>Larasati Dian, 128.

Dalam program pembelajaran yang bersifat individual. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam pembelajaran akademik maupun non akademik. Mereka kesulitan dalam menangkap materi pelajaran, bagaimana cara belajar yang baik, kemampuan berfikir terbatas, dan daya ingatnya lemah. Dengan melihat karakteristik pembelajaran pada anak tunagrahita sebaiknya materi yang diberikan bersifat individual dan berdasarkan kemampuan awal siswa, karena siswa akan lebih lambat dalam menerima informasi dibandingkan dengan siswa normal, dan materi yang diberikan harus diulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa.<sup>48</sup> Selama kegiatan pembelajaran matematika pada siswa tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung, materi yang diberikan guru bersifat individual. Hal ini juga sesuai dengan bahwa dalam pendekatan pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita ringan program harus menyediakan pembelajaran yang bersifat individual sehingga siswa dapat mengikuti sesuai dengan kemampuannya serta perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik anak secara mendalam, baik dari segi kemampuannya maupun kekurangannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian materi yang bersifat individual sudah terlaksana dengan mengajarkan per anak karena kemampuan mereka yang berbeda-beda dalam pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita.

Materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran berlangsung mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama

---

<sup>48</sup>Larasati Dian, 49.

pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung, materi yang diberikan bersifat mendukung sehingga ada tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan bahwa dalam pendekatan pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita ringan, materi yang diberikan kepada siswa harus mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan materi yang diberikan harus sesuai dengan batas kemampuan siswa yang akan mempelajarinya.<sup>49</sup> Hasil dari observasi menunjukkan bahwa pemberian materi yang disampaikan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah terlaksana bagi pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita yaitu dengan memperhatikan gambar, siswa dapat membandingkan pecahan uang secara cermat dan dengan memperhatikan gambar, siswa dapat mengurutkan pecahan uang secara cermat, guru memberikan materi yang bersifat mendukung selama pelaksanaan pembelajaran.

Materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa, Anak yang memiliki hambatan mental memiliki kesulitan dalam bidang perhatian, ingatan, bahasa dan akademik. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam pembelajaran akademik maupun non akademik, menangkap materi pelajaran, bagaimana cara belajar yang baik, kemampuan berfikir terbatas, dan daya ingatnya lemah Dalam hal ini karakteristik yang menonjol pada anak tunagrahita ringan yaitu pada bidang akademik, miskin

---

<sup>49</sup>Larasati Dian,51.

perbendaharaan kata, serta perhatian dan ingatannya lemah.<sup>50</sup> Dengan melihat karakteristik pembelajaran pada anak tunagrahita sebaiknya materi yang diberikan bersifat individual dan berdasarkan kemampuan awal siswa, karena siswa akan lebih lambat dalam menerima informasi dibandingkan dengan siswa normal, dan materi yang diberikan harus diulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa. Selama kegiatan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung, materi yang diberikan guru bersifat individual dengan batas kemampuan masing-masing siswa guru juga tidak membebani melihat anak-anak dengan keterbatasan intelegensinya, seperti ketika wawancara dan observasi yang telah dilakukan dalam materi pecahan mata uang anak-anak masih bingung untuk mengetahui materi yang telah disampaikan bahkan materi itu bisa diajarkan berulang kali. Hasil dari observasi pun menunjukkan bahwa materi yang disampaikan disesuaikan dengan batas kemampuan siswa karna keterbatasan dalam IQ nya.

Materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Anak tunagrahita mampu didik atau dikenal dengan tunagrahita ringan tidak mampu mengikuti program di sekolah biasa, tapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan, diantaranya membaca, menulis, mengeja dan berhitung; menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain, keterampilan yang sederhana untuk kepentingan

---

<sup>50</sup>Larasati Dian, 51.

kerja dikemudian hari.<sup>51</sup> Selama kegiatan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung, materi yang disampaikan bersangkutan dengan pecahan mata uang. Hasil Observasi yakni engan mengetahui mata uang siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika akan membeli buku atau membeli jajan, siswa tuna grahita, tahu berapa nominalnya.

Materi dirancang dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke abstrak. Dalam memberikan pengajaran terhadap anak tunagrahita, informasi yang diberikan harus mudah dipahami. Karena anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama untuk memproses informasi. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa lebih sering diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengulang-ulang hal yang telah dipelajari. Beberapa pendekatan pembelajaran matematika bagi tunagrahita yaitu suatu program yang dapat diberikan kepada siswa dari yang mudah menuju tugas yang sukar atau belum diketahui sebelumnya dan materi harus dirancang dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret ke yang abstrak, agar pola pikir anak dapat berkembang.<sup>52</sup> Selama kegiatan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung, materi yang diberikan guru bersifat dan dirancang secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit lalu dari yang konkrit ke abstrak. Hasil observasi menunjukkan Selama pelaksanaan pembelajaran matematika guru memberikan materi yang bersifat mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke abstrak dari

---

<sup>51</sup>Larasati Dian,128

<sup>52</sup>Larasati Dian,53.



mengidentifikasi mata uang bersama-sama lalu menyebutkan mata uang, mengurutkan serta membandingkan mata uang didepan kelas secara bersama-sama.

Pemberian reinforcement (baik reinforcement positif maupun negatif) Selama kegiatan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung pemberian positif reinforcement dan negative reinforcement oleh guru pengampu mata pelajaran terhadap keempat siswa terlihat nampak seperti apabila ada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas seperti berteriak-teriak, guru hanya menegur dengan ucapan “sst, diam jangan ganggu temannya”. Dan ketika ada siswa yang bisa mengerjakan dengan baik guru memberikan pujian seperti “ bagus, pintar” dan berlaku untuk seluruh siswa dalam kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung keempat siswa pernah sesekali membuat gaduh dan mengganggu temannya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari observasi terhadap pemberian positive reinforcement serta negatif reinforcement untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran yaitu sudah terlaksana. positive reinforcement dengan memberikan pujian atau reward berupa ancungan jempol, ucapan selamat, memberikan nilai bahkan hadiah berupa benda. Sedangkan reinforcement negatif berupa teguran ketika melakukan tindakan yang kurang benar supaya tidak di ulangi.

Untuk pemberian punishment selama kegiatan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung

pemberian punishment tampak dilakukan oleh guru terhadap keempat siswa, seperti pemberian teguran apabila ada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan seketika itu guru menyuruh siswa untuk meminta maaf supaya kejadian yang tidak baik, tidak terulang lagi nantinya. Hasil dari observasi terhadap pemberian punishment untuk anak tunagrahita selama pelaksanaan pembelajaran yaitu sudah terlaksana seperti pemberian teguran, dinasehati berjanji supaya tidak mengulangi tindakan yang salah.

Klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak, usia mental) Selama kegiatan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung materi yang diberikan oleh guru bersifat individual sesuai dengan kemampuan IQ nya yaitu 68-52, sesuai juga dengan usia mental anak yaitu 12 tahun dan dari tahapan semi konkrit lalu bertahap ke abstrak, sehingga tidak ada perbedaan dalam pembelajaran dikarenakan sama usianya serta masuk dalam kategori tuna grahita ringan atau mampu didik. Hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dirancang berdasarkan klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak, usia mental anak, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak) sudah dilakukan.

Hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak tuna grahita, selama kegiatan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung hambatan yang dialami yaitu anak berkebutuhan khusus yang ada dalam satu kelas dengan kekhususan yang beragam anak satu dengan anak yang lainnya, selain itu anak

sangat hiperaktif serta dalam penyampaian materi harus berulang kali karna keterbatasan IQ sehingga bisa berminggu-minggu dalam penyampaian. Faktor pendukung yang dirasakan yaitu media dalam pembelajaran yang sangat mendukung, Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa selama pembelajaran terdapat hambatan yang dialami oleh guru yaitu anak-anak bila sudah jenuh dalam belajar mereka akan mengobrol sendiri, jalan-jalan dikelas, tidak mau melanjutkan pelajaran sedangkan faktor pendukungnya sudah tersedia media pembelajaran dari sekolah.

Respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, walaupun matematika merupakan mata pelajaran yang dirasa cukup sulit bagi keempat siswa tetapi respon yang ditunjukkan oleh keempat siswa selama pembelajaran selalu positif. Hal ini terjadi karena lingkungan sekolah mendukung dari teman atau gurunya yang saling membantu satu sama lain. Keempat siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. dan ketika ada kesulitan, keempat siswa akan bertanya kepada guru atau teman-teman lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa selama pembelajaran bahwa keempat siswa selalu menunjukkan respon yang positif. Siswa selalu menerima pelajaran dengan penuh semangat. Walaupun matematika adalah mata pelajaran yang dirasa sulit, namun keempat objek selalu menerima materi yang diberikan dengan baik.

Pelaksanaan evaluasi dalam pendekatan pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita ringan evaluasi perlu dilakukan untuk menentukan cara belajar siswa pada setiap materi pengajaran agar menjadi lebih efektif. Pembelajaran akan lebih efektif untuk anak tunagrahita apabila materi yang diberikan disusun berdasarkan hasil assesmen dan mengacu pada kemampuan awal siswa. Dan setelah pembelajaran berlangsung dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah program yang diberikan sesuai dan menunjukkan peningkatan atau malah sebaliknya.<sup>53</sup> Selama pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di kelas 4 SDLB Catur Bina Bangsa berlangsung, sudah terlihat pelaksanaan evaluasi seperti dilakukan disetiap ahir pembelajaran untuk merangsang otak anak apa yang disampaikan pada saat pembelajaran yang sudah diajarkan dan evaluasi juga dilakukan ketika mid atau uas dengan memberikan soal-soal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dalam pembelajaran seperti setiap di ahir pelajaran guru memberikan soal-soal baik lisan maupun tulis untuk mereview pembelajaran yang sudah dilakukan

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Ketika melakukan wawancara dengan orang tua siswa, ada dua orang tua siswa yang keterbatasan intelektual sehingga wawancara dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini kurang mendalam.

---

<sup>53</sup>Larasati Dian,128

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika untuk siswa tunagrahita dilihat dari berbagai aspek yakni (1) sebagian besar dari aspek pengorganisasian materi pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita sudah terlaksana (2) seluruh aspek dalam strategi pembelajaran matematika pada anak tunagrahita yang meliputi pemberian reinforcement, pemberian punishment, dan materi yang diklasifikasikan sesuai perkembangan anak sudah terlaksana (3) hambatan yang dialami guru selama pembelajaran antara lain anak tuna grahita sangat hiperaktif serta anak-anak bila sudah jenuh dalam belajar mereka akan mengobrol sendiri, jalan-jalan dikelas, tidak mau melanjutkan pelajaran, sehingga materi yang diberikan masih bersifat umum (4) respon siswa tunagrahita selama pembelajaran positif.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

- a. Dalam penyampaian materi hendaknya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita, selain itu guru juga membuat program pengembangan individual. Sehingga pembelajaran bagi siswa tunagrahita dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Memanfaatkan media semaksimal mungkin dan membuat kreativitas dalam pembelajaran Seperti menggunakan metode pembelajaran misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan

### 2. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi guru-guru yang mengampu mata pelajaran dengan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sebagaimana mestinya.

### 3. Bagi Siswa

Agar memperhatikan terhadap kegiatan belajar yang disampaikan guru. Siswa perlu memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas, sehingga apa yang belum dipahami akan dijelaskan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.Nyimas.*Pengembangan pembelajaran matematika SD*. Tanpa Kota: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,2008.
- Arifah, Ifa. "Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tuna Grahita kelas V SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2019.
- Bungih, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.Ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Dandang Garnida, *Modul Guru Pembelajar SLB Tuna Grahita Kelompok Kompetensi A*. Bandung: Tanpa Penerbit,Cet.Ke-1. 2016.
- Dian, Larasati . "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Tuna Grahita Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gejayan."Vol.5, No.8 (2016).
- Dwi Permatahati,Finda dkk, "Analisis PembelajaProses Berpikir Siswa Tuna Grahita Ringan Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian di SMP Inklusi TPA Jember" Volume 2, No 1, (2015).
- Hasanah, Uswatun. *Psikologi Pendidikan*, Cet.Ke-2,Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Heruman, *Model pembelajaran matematika di Sekolah Dasar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2017.
- Indriyono, Wawancara dengann guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moeleong, Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-32. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moh.Fahmi Nugraha.*Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Tasikmalaya: Edu Publiser. 2020.
- Natasya. "Formulasi Pebelajaran Matematika Bagi Anak Tuna Grahita."Volume 1, No.2 (2019).

- Prastowo, Andi . *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet.ke-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahmawati, Sri W. “Penanganan Anak Tuna Grahita Dalam Program Pendidikan Khusus”, Vol.1, No.1 (2012).
- Saputri,Shnta, dkk, “Analisis Kesulitan Anak Tuna Grahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro” Volume 5, No 2, Desember 2017, \
- Siti Isdiyah. “Media Gambar Buah Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Bagi Anak Tuna Grahita Ringan Kelas II SDLBN Taman”, Vol.V, (2018).
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.Ke-26. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian tindakan, Penelitian Evaluasi*.Cet.Ke-1, Bandung: Alfabeta , 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.Ke-10 (Bandung: PT Remaja Rosda
- Suparno, Heri Purwanto, & Edi Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tanpa Kota: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suryabrata, Sumand. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Toharudin, Moh. & Munawir Yusuf, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional.
- Wandini, Rora rizki dan Oda Kinata Banurea.*Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SDN*.Medan: CV Widya Puspita, 2019.
- Wati, Febri Eka. “Bimbingan Anak Tuna Grahita dalam Meningkatkan Belajar di SLB Darmabakti Kemiling Bandar Lampung”, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **OUTLINE**

### **PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Fokus Penelitian
4. Pertanyaan Penelitian
5. Tujuan dan Manfaat Penelitian
6. Batasan Masalah

7. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Tentang Anak Tuna Grahita

1. Pengertian Tuna Grahita
2. Karakteristik Anak Tuna Grahita
3. Klasifikasi Anak Tuna Grahita

B. Kajian Tentang Pembelajaran Matematika Pada Anak Tuna Grahita

1. Pengertian Matematika
2. Pembelajaran Matematika SDLB
3. Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
4. Proses Pembelajaran Matematika
5. Pendekatan Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita
6. Strategi Pembelajaran Anak Tuna Grahita
7. Kerangka Pikir

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis, dan Sifat Penelitian
2. Tempat dan Waktu Penelitian
3. Sumber Data
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Instrumen Penelitian
6. Teknik Analisis Data
7. Teknik Penjamin Keabsahan Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - a. Sejarah berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro
  - b. Visi dan Misi SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro
  - c. Sarana dan Prasarana SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro
  - d. Data Guru , Karyawan, dan Peserta didik SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

2. Deskripsi Hasil Penelitian
  - a. Perencanaan pembelajaran
  - b. Pelaksanaan pembelajaran
  - c. Evaluasi pembelajaran
3. Pembahasan
  - a. Keterbatasan Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

- C. Simpulan
- D. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

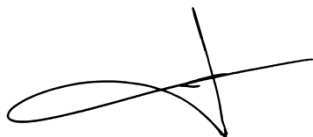
Metro, 2 September 2021



**Ummu Labibatus Sa'adah**

**NPM.1701050043**

Dosen Pembimbing I



**Sudirin, M.Pd.**

**NIP. 19620624 198912 1 001**

Dosen Pembimbing II



**Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I**

**NIDN. 2018097701**

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA TUNA GRAHITA  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA  
METRO BARAT**

**PEDOMAN WAWANCARA**

***Pengantar:***

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru kelas IV dan Siswa kelas IV dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro”
2. Informasi yang diperoleh dari Guru kelas IV dan Siswa kelas IV sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang Pembelajaran Matematika Siswa Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).
3. Data yang didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Guru kelas IV dan siswa kelas IV tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

***Petunjuk Wawancara:***

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

## Daftar Wawancara dengan Guru

Nama :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Apakah materi yang disampaikan dari yang mudah kemudian ke yang sulit?	
2	Apakah siswa tuna grahita ikut serta dalam pembelajaran?	
3	Apakah guru memberikan positive reinforcement ?	
4	Apakah program pada saat pembelajaran bersifat individual ?	
5	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran matematika?	
6	Apakah materi yang disampaikan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?	
7	Apakah materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa?	
8	Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari?	
9	Apakah guru memberikan Reinforcement (baik reinforcer positif dan reinforcer negative) ?	
10	Apakah guru memberikan punishment?	
11	Apakah dalam pembelajaran bersifat Klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak)?	
12	Apa saja hambatan dan faktor pendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika?	
13	Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran matematika?	

### Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Nama :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik senang bersekolah disini ? (SDLB Catur Bina Bangsa )	
2	Apakah adik menyukai pelajaran matematika ?	
3	Bagaimana guru dalam mengajar pembelajaran matematika ?	
4	Apa saja yang diajarkan guru saat belajar matematika ?	
5	Apa yang tidak adik sukai saat pembelajaran matematika ?	

### Daftar Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV

Nama :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu materi yang disampaikan oleh guru apakah dari yang mudah kemudian ke yang sulit?	
2	Apakah siswa tuna grahita mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?	
3	Pernahkah guru memberikan positive reinforcement ?	
4	Apakah program yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran bersifat individual ?	
5	Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran matematika?	
6	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan?	
7	Menurut Bpk/Ibu Apakah materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa?	
8	Apakah materi yang disampaikan oleh guru bermanfaat bagi siswa tuna grahita dalam kehidupan sehari hari?	
9	Pernahkah guru memberikan Reinforcement (baik reinforcer positif dan reinforcer negative) ?	
10	Pernahkah guru pada saat pembelajaran memberikan punishment?	
11	Menurut bapak/ibu apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengklasifikasikan/grouping sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak?	
12	Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan dan faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran matematika?	
13	Bagaimana respon anak-anak bapak/ibu selama mengikuti pembelajaran matematika?	



## PEDOMAN OBSERVASI

### *Petunjuk Observasi :*

1. Observasi ini dilakukan di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui proses pembelajaran matematika Siswa Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa Metro Barat Kota Metro.
3. Berilah tanda  $\surd$  sesuai dengan kondisi yang ada

### **Lembar Observasi untuk Guru, dan Orang Tua Siswa**

NO	Hal yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan materi dari yang mudah ke yang sukar		
2	Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar		
3	Guru memberikan positif reinforcement		
4	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat individual		
5	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
6	Guru memberikan materi yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan		
7	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan batas kemampuan siswa		
8	Guru memberikan materi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari		
9	Guru selalu memberikan reinforcement positif atau negatif		
10	Guru memberikan punishment		

11	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai dengan perkembangan siswa		
12	Guru memahami hambatan serta faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran		
13	Guru membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga muncul respon siswa dalam kegiatan pembelajaran		

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi Yang Diperlukan
1	Kegiatan selama pembelajaran
2	Visi dan Misi SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat
3	Struktur Organisasi SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat
4	Keadaan Guru SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat
5	Keadaan Siswa SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat
6	Sarana Prasaran SDLB Catur Bina Bangsa Metro Barat

Dosen Pembimbing I



**Sudirin, M.Pd.**

**NIP. 19620624 198912 1 001**

Dosen Pembimbing II



**Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I**

**NIDN. 2018097701**

## Daftar Wawancara dengan Guru

Nama : Indriyono Nursudadi, S.Pd

Waktu wawancara :Senin, 6 September 2021

Tempat wawancara : SDLB Catur Bina Bangsa

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Apakah materi yang disampaikan dari yang mudah kemudian ke yang sulit?	Betul mbak, Materi yang disampaikan dari yang termudah dahulu lalu jika anak bisa dilanjutkan ke yang sukar, sehingga bertahap disetiap pembelajarannya.
2	Apakah siswa tuna grahita ikut serta dalam pembelajaran?	Dalam proses pembelajaran anak-anak selalu mengikutinya. Jika tidak mengikuti pembelajaran mereka jelas ada keterangannya sakit atau izin berpergian
3	Apakah guru memberikan positive reinforcement ?	Semua anak sama, jika bisa mengerjakan ya saya puji “pinter kamu, hebat atau diberi tepuk tangan
4	Apakah program pada saat pembelajaran bersifat individual ?	Karna jumlah satu kelas hanya empat orang jadi bisa dijalankan, dan kebutuhan per anak itu beda-beda, kemampuan E dengan A itu beda begitupun R dengan F itu beda mbak, jadi harus individual.”
5	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran matematika?	Dilakukan disetiap ahir pembelajaran untuk merangsang otak anak apa yang disampaikan pada saat pembelajaran yang sudah diajarkan serta dilakukan ketika waktu ada mid sama uas
6	Apakah materi yang disampaikan mendukung	Untuk sekolah SDLB itu diharuskan mendukung tujuan sesuai kurikulum untuk ABK sendiri, Walau hasilnya nanti yatau

	tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?	sendiri akan berbeda dengan anak-anak yang normal
7	Apakah materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa?	Untuk pemberian materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa, disesuaikan juga dengan kemampuan masing-masing siswa
8	Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari?	Materi itu sendiri sangat bermanfaat mbak, jadi anak lebih tau nominal angka serta uang berapa yang ia dapat misal dari orang tua atau ketika membeli sesuatu yang dia inginkan.
9	Apakah guru memberikan Reinforcement (baik reinforcer positif dan reinforcer negative) ?	Semua anak sama, jika bisa mengerjakan ya saya puji “pinter kamu, hebat atau diberi tepuk tangan itu yang positif reinforcementnya sebaliknya jika negative reinforcement itu kalau ada anak yang melakukan tindakan yang mengganggu ketika belajar atau kesalahan ya saya tegur mbak, jangan dilakukan lagi ya itu tidak baik, atau jangan ganggu temennya, jangan keluar-keluar kelas atau jangan rebut.
10	Apakah guru memberikan punishment?	Ya saya berikan mbak, jika anak melakukan kesalahan atau mengganggu teman-temannya saya berikan punishment misal menyuruh meminta maaf kepada temannya itu mbak.
11	Apakah dalam pembelajaran bersifat Klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif siswa, usia	Karna disini sekolah SDLB hanya untuk anak berkebutuhan khusus saja jadi, untuk pemberian klasifikasi/grouping (sesuai perkembangan kognitif anak yakni ke empat siswa masuk di bagian tuna grahita ringan

	mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak)?	atau dengan IQ 68-52, usia mental anak, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak) itu jelas dilakukan kita juga berpacuan kurikulum untuk anak-anak ABK. Berbeda jika sekolahnya inklusif itu bisa jadi tidak ada yang seperti itu.
12	Apa saja hambatan dan faktor pendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika?	Hambatan ya jelas ada mbak, salah satunya anaknya hiperaktif, jadi guru harus bisa menguasai kelas walaupun hanya empat orang. Kalo pendukungnya media dalam pembelajaran mendukung mbak, sehingga proses pembelajarannya bisa tersampaikan
13	Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran matematika?	ketika saya mendampingi anak ketika belajar, mereka senang, dikarenakan guru mensiasati pembelajaran supaya tidak jenuh, mereka juga memperhatikan ketika pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya.

## Daftar Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV

Nama : Dewi Lestari

Waktu wawancara : Senin, 6 September 2021

Tempat wawancara : SDLB Catur Bina Bangsa

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu materi yang disampaikan oleh guru apakah dari yang mudah kemudian ke yang sulit?	Iya dari mudah dahulu kalau sudah bisa lanjut ke tingkat selanjutnya.
2	Apakah siswa tuna grahita mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?	anak-anak ikut semua dalam kegiatan pembelajaran sampai selesai
3	Pernahkah guru memberikan positive reinforcement ?	Pernah mbah, semua dilakukan sama jika baik ya dipuji
4	Apakah program yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran bersifat individual ?	Menurut saya dilakukan mbak ketika saya mendampingi anak saya waktu belajar, jadi pembelajaran itu dijalankan mbak
5	Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran matematika?	Evaluasi yang diberikan terkadang ada pr, atau diberi pertanyaan-pertanyaan
6	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan?	mendukung mbak, karna menurut saya sangat bermanfaat di kehidupan sehari-hari
7	Menurut Bpk/Ibu Apakah materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa?	Iya mbak, kalau berekspektasi lebih kasian anaknya. Jadi mengikuti kemampuan anak
8	Apakah materi yang disampaikan oleh	Sangat mendukung mbak,

	guru bermanfaat bagi siswa tuna grahita dalam kehidupan sehari-hari?	seperti matematika ini sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari
9	Pernahkah guru memberikan Reinforcement (baik reinforcer positif dan reinforcer negative) ?	Pernah mbak, dilakukan terus kalau itu.
10	Pernahkah guru pada saat pembelajaran memberikan punishment?	Pernah, jika tidak ya nanti bisa ke ulang lagi kesalahan-kesalahan yang sama.
11	Menurut bapak/ibu apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengklasifikasikan/grouping sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak?	Dilakukan, karna dikelas juga semua anak tuna grahita secara intelektualnya mereka hampir sama, usia serta materinya yang diberikan pun sama.
12	Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan dan faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran matematika?	mereka mudah bosan dan hiperaktif anaknya Untuk faktor pendukungnya disitu disediakan media pembelajaran
13	Bagaimana respon anak-anak bapak/ibu selama mengikuti pembelajaran matematika?	Anak tunagrahita disini antusias mengikuti pembelajaran, seperti mencatat, mengerjakan tugas dan senang dalam pembelajaran

## Daftar Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV

Nama : Lis wahyuningsih

Waktu wawancara : Senin, 6 September 2021

Tempat wawancara : Di rumah

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu materi yang disampaikan oleh guru apakah dari yang mudah kemudian ke yang sulit?	Iya mbak dari mudah ke yang sulit
2	Apakah siswa tuna grahita mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?	anak-anak ikut terus dalam kegiatan pembelajaran sampai selesai
3	Pernahkah guru memberikan positive reinforcement ?	Pernah mbak, ketika pembelajaran seperti memuji
4	Apakah program yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran bersifat individual ?	Menurut saya dilakukan mbak ketika saya mendampingi anak saya waktu belajar, jadi pembelajaran itu dijalankan mbak
5	Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran matematika?	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mbak atau dilaksanakan mid/uas
6	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan?	Materinya yang ditetapkan dari menurut saya mendukung mbak
7	Menurut Bpk/Ibu Apakah materi disesuaikan dengan batas kemampuan siswa?	Jelasmbak, karna anak tuna grahita tidak bisa dipaksa dalam belajar jadi harus tau porsi per anak.
8	Apakah materi yang disampaikan oleh guru bermanfaat bagi siswa	Sangat bermanfaat, seperti penjumlahan pengurangan karna itu



	tuna grahita dalam kehidupan sehari hari?	nant menyangkut dalam kehidupan sehari-hari.
9	Pernahkah guru memberikan Reinforcement (baik reinforcer positif dan reinforcer negative) ?	Pernah mbak, selalu dilakukan jika salah ya ditegur jika benar ya dipuji
10	Pernahkah guru pada saat pembelajaran memberikan punishment?	Diberikan, jika tidak anak akan mengulangnya lagi kesalahan itu.
11	Menurut bapak/ibu apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengklasifikasikan/grouping sesuai perkembangan kognitif siswa, usia mental siswa, tahapan konkrit ke semi konkrit lalu abstrak?	Dilakukan, karna dikelas juga semua anak tuna grahita secara intelektualnya mereka hampir sama, usia serta materinya yang diberikan pun sama.
12	Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan dan faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran matematika?	hambatannya ada mbak, anak tuna grahita itu kan keterbatasan IQ nya jadi dalam hal pembelajaran itu sendiri lumayan sulit menyampaikan materi untuk anaknya, bahkan saya liat dalam proses pembelajaran satu materi bisa berminggu-minggu dalam penyampaianya. Untuk faktor pendukungnya disitu disediakan media pembelajaran
13	Bagaimana respon anak-anak bapak/ibu selama mengikuti pembelajaran matematika?	Anak tunagrahita disini antusias mengikuti pembelajaran.

**Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas IV**

**Nama : Edi Saputra**

**Waktu wawancara : 6 September 2021**

**Tempat wawancara : SDLB Catur Bina Bangsa**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah adik senang bersekolah disini ? (SDLB Catur Bina Bangsa )	Senang sekali banyak temannya
2	Apakah adik menyukai pelajaran matematika ?	Suka
3	Bagaimana guru dalam mengajar pembelajaran matematika ?	Dijelaskan satu-satu mbak
4	Apa saja yang diajarkan guru saat belajar matematika ?	Belajar berhitung dan pengurangan
5	Apa yang tidak adik sukai saat pembelajaran matematika ?	Belum bisa sampai ratusan berhitungnya

**Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas IV**

**Nama : Arkan Dwi Atmaja**

**Waktu wawancara : 6 September 2021**

**Tempat wawancara : SDLB Catur Bina Bangsa**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah adik senang bersekolah disini ? (SDLB Catur Bina Bangsa )	Senang gurunya baik mbak
2	Apakah adik menyukai pelajaran matematika ?	Lumayan suka
3	Bagaimana guru dalam mengajar pembelajaran matematika ?	Dijelaskan sampai faham mbak
4	Apa saja yang diajarkan guru saat belajar matematika ?	Belajar berhitung dan pengurangan
5	Apa yang tidak adik sukai saat pembelajaran matematika ?	Belum bisa berhitung simpan-simpanan

**Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas IV****Nama : Ramadhan Mubarak****Waktu wawancara : 6 September 2021****Tempat wawancara : SDLB Catur Bina Bangsa**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah adik senang bersekolah disini ? (SDLB Catur Bina Bangsa )	Senang sekali banyak temannya
2	Apakah adik menyukai pelajaran matematika ?	Suka
3	Bagaimana guru dalam mengajar pembelajaran matematika ?	Dbantuin kalau belum bisa
4	Apa saja yang diajarkan guru saat belajar matematika ?	Belajar berhitung dan pengurangan
5	Apa yang tidak adik sukai saat pembelajaran matematika ?	Belum bisa berhitung simpan-simpanan

**Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas IV****Nama : Fatih Akbar Rizki****Waktu wawancara : 6 September 2021****Tempat wawancara : SDLB Catur Bina Bangsa**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah adik senang bersekolah disini ? (SDLB Catur Bina Bangsa )	Senang sekali banyak temannya guru nya baik
2	Apakah adik menyukai pelajaran matematika ?	Suka
3	Bagaimana guru dalam mengajar pembelajaran matematika ?	Ditungguin belajarnya sampai bisa
4	Apa saja yang diajarkan guru saat belajar matematika ?	Belajar berhitung dan pengurangan
5	Apa yang tidak adik sukai saat pembelajaran matematika ?	Belum bisa mengurutkan angka

**Daftar Observasi dengan Guru****Nama : Indriyono Nursudadi, S.Pd****Waktu wawancara :Senin, 6 September 2021****Tempat wawancara : SDLB Catur Bina Bangsa**

NO	Hal yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan materi dari yang mudah ke yang sukar	√	
2	Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar	√	
3	Guru memberikan positif reinforcement	√	
4	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat individual	√	
5	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
6	Guru memberikan materi yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan	√	
7	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan batas kemampuan siswa	√	
8	Guru memberikan materi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari	√	
9	Guru selalu memberikan reinforcement positif atau negative	√	
10	Guru memberikan punishment	√	
11	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai dengan perkembangan siswa	√	
12	Guru memahami hambatan serta faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran	√	
13	Guru membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga muncul respon siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	

### Daftar Observasi dengan Orang Tua Siswa Kelas IV

Nama : Lis Wahyuningsih

Waktu wawancara : Senin, 6 September 2021

Tempat wawancara : Di rumah

NO	Hal yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan materi dari yang mudah ke yang sukar	√	
2	Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar	√	
3	Guru memberikan positif reinforcement	√	
4	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat individual	√	
5	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
6	Guru memberikan materi yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan	√	
7	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan batas kemampuan siswa	√	
8	Guru memberikan materi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari	√	
9	Guru selalu memberikan reinforcement positif atau negatif	√	
10	Guru memberikan punishment	√	
11	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai dengan perkembangan siswa	√	
12	Guru memahami hambatan serta faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran	√	
13	Guru membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga muncul respon siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	

### Daftar Observasi dengan Orang Tua Siswa Kelas IV

Nama : Dewi Lestari

Waktu wawancara : Senin, 6 September 2021

Tempat wawancara : Di rumah

NO	Hal yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan materi dari yang mudah ke yang sukar	√	
2	Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar	√	
3	Guru memberikan positif reinforcement	√	
4	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat individual	√	
5	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
6	Guru memberikan materi yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan	√	
7	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan batas kemampuan siswa	√	
8	Guru memberikan materi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari	√	
9	Guru selalu memberikan reinforcement positif atau negative	√	
10	Guru memberikan punishment	√	
11	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai dengan perkembangan siswa	√	
12	Guru memahami hambatan serta faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran	√	
13	Guru membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga muncul respon siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1947/In.28.1/J/TL.00/07/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Ummu Labibatus Sa'adah**  
NPM : 1701050043  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA DI  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA  
KOTA METRO**

untuk melakukan *pra-survey* di SLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Juli 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah



Nur Hafidah, M.Pd.I.

NIP. 197803222 201101 2 0074





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SLB CATUR BINA BANGSA**



*Jl. Rambutan, Mulyajati 16.C, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Telp. 085738478900  
email : slbcaturbinabangsa@yahoo.co.id, Kode Pos : 34125*

Metro, Maret 2021

Nomor : 016/421/SLB-CBB/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Pra-survey**

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan  
IAIN Metro  
di\_ Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. SUTRISNO, M.M**  
NIP : 196505121994031009  
Jabatan : Kepala SLB Catur Bina Bangsa  
Tempat Tugas : SLB Catur Bina Bangsa

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Ngeri Metro (IAIN).

Dengan ini kami memberikan izin Pra-Survey kepada mahasiswa:

No	Nama	NPM	Semester	Fakultas	Jurusan	Judul
1	Ummu Labibatus Sa'adah	1701050043	8 (delapan)	Tarbuyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Pembelajaran Matematika siswa Tunagrahita sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa Kota Metro

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

**Dr. SUTRISNO, M.M**  
NIP 196505121994031009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember, Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1467/In.28.1/J/TL.00/05/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Sudirin (Pembimbing 1)  
Andree Tiono Kurniawan (Pembimbing 2)  
di-  
Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Ummu Labibatus Sa'adah**  
NPM : 1701050043  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA SDLB CATUR BINA BANGSA  
METRO BARAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Mei 2021  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



**H. Mindia Yuliwulandana, M.Pd**  
19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Ummu Labibatus Sa'adah  
NPM : 1701050043

Jurusan : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	16/2021 11			ace mungghadi M	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I

**Sudirin, M.Pd**  
NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Ummu Labibatus Sa'adah  
NPM : 1701050043

Jurusan : PGMI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	Jum'at 28/10/2021 /10			BAB V Perbaiki • Pelaksanaan pembelajaran matematika apa saja • Dijelaskan secara bertahap.	
2	Kamis 4/2021 /10			- Abstrak - motto - kata Pengantar diperbaiki Lagi	
3	Kamis 11/2021 /11			- Daftar Gambar. - etiketk. - ACC Bab 4-5	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

**Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.**  
NIDN. 2018097701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3629/In.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Ummu Labibatus Sa'adah**  
NPM : 1701050043  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDLB CATUR BINA BANGSA METRO BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA SDLB CATUR BINA BANGSA METRO BARAT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 September 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Dr. SUTRISNO, M.Si  
NIP. 196505121994031009

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. Yudlyanto S.Si., M.Si.  
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3628/In.28/D.1/TL.00/09/2021  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SDLB CATUR BINA BANGSA  
METRO BARAT  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3629/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 10 September 2021 atas nama saudara:

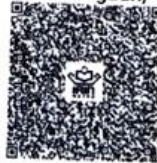
Nama : **Ummu Labibatus Sa'adah**  
NPM : 1701050043  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDLB CATUR BINA BANGSA METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA SDLB CATUR BINA BANGSA METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 September 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SLB CATUR BINA BANGSA**



*Jl. Rambutan, Mulyojati 16.C, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Telp. 085758478900  
email : slbcaturbinabangsa@yahoo.co.id, Kode Pos : 34125*

Metro, 13 September 2021

Nomor : 025/421/SLB-CBB/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan IAIN Metro  
di  
Metro

Dasar : Surat Izin Research Nomor : b-3629/In.28/p.1/TL.01/09/2021 Institut Agama Islam Negeri  
Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DRS. SUTRISNO, M.M**  
NIP : 196505121994031009  
Jabatan : Kepala SLB Catur Bina Bangsa  
Tempat Tugas : SLB Catur Bina Bangsa

Memberikan izin untuk melaksana Research di SLB Catur Bina Bangsa atas nama:

Nama : **UMMU LABIBATUS SA'ADAH**  
NPM : 1701050043  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa bersangkutan dengan judul “  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNAGRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA  
(SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT” Demikian surat ini kami buat untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Mengetahui, 13 September 2021  
Kepala SLB Catur Bina Bangsa

**DRS. SUTRISNO, M.M**  
NIP 196505121994031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ummu Labibatus Sa'adah  
NPM : 1701050043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLN) CATUR BINA BANGSA  
METRO BARAT

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 November 2021  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1114/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ummu Labibatus Sa'Adah  
NPM : 1701050043  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050043

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 November 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002

# PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA TUNA GRAHITA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA METRO BARAT

## ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**26%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	17%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  < 2%

Rabu, 17 november

Aneka, M.Pd

**Wawancara dengan bapak Indriyono Nursudadi, S.Pd**



**Wawancara dengan siswa**





**Wawancara dengan Orang Tua Siswa**



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ummu Labibatus Sa'adah, lahir di Punggur pada tanggal 06 September 1999, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Bashori, S.Ag, M.Pd.I dan Ibu Mariatul Kiptiyah. Penulis memulai pendidikan formalnya di RA Muslimat desa Sidomulyo selesai pada tahun 2006, setelah itu melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sidomulyo selesai pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pendidikan di MTS Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro selesai pada tahun 2014, lalu melanjutkan pendidikan di MA Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro selesai pada tahun 2017. Setelah lulus pendidikan Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).